DAKWAH PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI KREATIF TELUR ASIN DI KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos)

Oleh:

Aniswatun Khasanah
B02213007

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aniswatun Khasanah

NIM : B02213007

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Dakwah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kreatif Telur Asin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 08 Januari 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Aniswatun Khasanah

NIM: B02213007

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Aniswatun Khasanah** ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya,07 Februari 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji II

Dr. H. Thayib, S.Ag, M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguji III

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Aniswatun Khasanah
NIM	: B02213007
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam

Yang berjudul: "Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Kreatif Telur Asin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang PMI.

Surabaya, 8 Januari 2018

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aniswatun Khasanah
NIM : B02213007
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Niswa.chasanah205@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Dakwah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kreatif Telur Asin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

(Aniswatun Khasanah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Aniswatun Khasanah, B02213007 (2018): DAKWAH PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI KREATIF TELUR ASIN DI KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Skripsi ini membahas tentang pendampingan kepada kelompok ibu-ibu PKK RT 8 sebagai upaya membangun industri kreatif di Kelurahan Kebonsari. Dengan membangun kesadaran terhadap aset serta memanfaatkan keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki. Sehingga, aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yakni pendekatan pendampingan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan pendekatan berbasis aset, Setiap individu maupun kelompok didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berupaya mewujudkan tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Melalui proses aksi perubahan seperti melakukan pelatihan dan uji coba membuat kerupuk dan pepes telur asin, menghasilkan kesadaran masyarakat terhadap aset telur asin dengan memanfaatkan keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki. Sehingga, telur asin yang awalnya memiliki nilai jual rendah menjadi bernilai jual tinggi setelah adanya sentuhan kreatifitas. Adanya inovasi dalam pengolahan telur asin, mampu meningkatkan pendapatan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Membangun industri kreatif, berbasis aset, pengolahan telur asin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

This thesis discusses the assistance to the group of women PKK RT 8 as an effort to build creative industry in Kebonsari Village. By building awareness of assets and utilize the skills and creativity. Thus, assets owned can be utilized better and able to increase revenue for the welfare of the community's economy.

This mentoring uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which is the mentoring approach done by utilizing the potential to achieve the expected goals. With an asset-based approach, individuals and groups are encouraged to begin the process of change, as ABCD is an approach in the development of a society that seeks to realize the social life of society in which the community becomes the actors and determinants of development efforts in their environment.

Through the process of action changes such as training and testing to make crackers and pepes salted eggs, generating public awareness of salted egg assets by utilizing the skills and creativity. Thus, salted eggs that initially have low selling value become high selling value after the touch of creativity. The existence of innovation in the processing of salted eggs, able to increase income for the welfare of the community's economy.

Keywords: Building creative industries, asset-based, salted egg processing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI ii

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR DIAGRAM xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Pendampingan 9
D. Strategi Pendampingan 9
E. Sistematika Penulisan 12

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset 14
   1. Teori Pemberdayaan 14
   2. Konsep Pemberdayaan Berbasis Aset 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kewirausahaan Melalui Industri Kreatif 22
C. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif 34
D. Dakwah Melalui Ekonomi 37
E. Penelitian Terkait 41

BAB III METODOLOGI PENDAMPINGAN

A. Pendekatan ABCD (*Asset Baset Community Development*)..... 45
B. Prinsip-prinsip Pendekatan ABCD 48
C. Tehnik-tehnik Pendampingan 53
D. Langkah-langkah Pendampingan 59

BAB IVGAMBARAN ASET KELURAHAN KEBONSARI

A. Aset Sumber Daya Alam..... 63
B. Aset Sumber Daya Manusia..... 66
C. Aset Ekonomi..... 76
D. Aset Sosial Budaya 78
E. Aset Infrastruktur 83

BAB V PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA INDUSTRI KREATIF TELUR ASIN

A. Inkulturasi 85
B. Meneropong Masa Lalu (*Discovery*) 91
C. Membangun Mimpi (*Dream*)..... 93
D. Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat 95

BAB VI AKSI PERUBAHAN MELALUI INDUSTRI KREATIF TELUR ASIN

A. Proses Aksi Perubahan Kelompok Usaha Telur Asin 99
   1. Penyadaran Kelompok Usaha Dalam Pengolahan Telur Asin... 99
   2. Uji coba Pembuatan Kerupuk Telur Asin 102
   3. Pembuatan Kerupuk dan Pepes Telur Asin..... 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendapatan Masyarakat Bertambah 112
C. Monitoring Dan Evaluasi Program 115

BAB VII ANALISIS DAN REFLEEKSI

A. Analisis Kelompok Usaha Telur Asin Dalam Proses Pendampingan 119
B. Pemanfaatan Potensi Kreatifitas Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 126

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan 132
B. Rekomendasi 133

DAFTAR PUSTAKA 135

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Produsen Telur Asin RT 08 RW 01 7

Tabel 2.1 Inovasi Dalam Kewirausahaan..... 29

Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan yang Dilakukan..... 42

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Kebonsari 63

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Gender 66

Tabel 4.3 Aset Personal Anggota PKK RT 08 RW 01 68

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kebonsari 74

Tabel 4.5 Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Kebonsari 75

Tabel 4.6 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Kebonsari 76

Tabel 4.7 Sarana Perekonomian Kelurahan Kebonsari..... 77

Tabel 4.8 Aset Sosial Warga RW 01 Kelurahan Kebonsari 79

Tabel 4.9 Aset Infrastruktur Kelurahan Kebonsari 83

Tabel 5.1 Hasil Merangkai Mimpi (*Dream*) 94

Tabel 5.2 Strategi Mencapai Tujuan 95

Tabel 6.1 Aset Warga RT 08..... 100

Tabel 6.2 Bahan dan Alat Membuat Kerupuk Telur Asin 106

Tabel 6.3 Bahan dan Alat Membuat Pepes Telur Asin..... 110

Tabel 6.4 Evaluasi Formatif 117

Tabel 7.1 Analisis Fasilitator dalam Proses Pendampingan 120

Tabel 7.2 Analisis Pelaksanaan Program 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aset Alam Milik Masyarakat Kebonsari 64

Gambar 4.2 Hasil Kerajinan Tangan Kelompok PKK dari Sampah Kering 71

Gambar 4.3 Bentuk Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan 72

Gambar 4.4 Bentuk Kepekaan Warga Terhadap Sesama 73

Gambar 4.5 Kegiatan Gotong Royong Membersihkan Bantaran Sungai 80

Gambar 4.6 Kegiatan Kerja Bakti Masyarakat 81

Gambar 4.7 Acara Mauluddan di Mushola Darunnajah 82

Gambar 5.1 Proses Inkulturasi Dengan Lurah Kebonsari 86

Gambar 5.2 Proses Inkulturasi Melalui Kegiatan Yasinan 90

Gambar 5.3 Proses FGD Mengungkap Kisah Sukses 92

Gambar 6.1 Proses Membangun Kesadaran Masyarakat 101

Gambar 6.2 Hasil Uji Coba Membuat Kerupuk Telur Asin 105

Gambar 6.3 Kerupuk Telur Asin Setelah Proses Penjemuran 108

Gambar 6.4 Kerupuk Telur Asin yang Sudah Dikemas 109

Gambar 6.5 Pepes Telur Asin 111

Gambar 6.6 Kerupuk Telur Asin Mentah Siap Jual 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Proses Membangun Kreatifitas dalam Kewirausahaan..... 6

Diagram 2.1 Tiga Unsur Industri Kreatif..... 28

Diagram 2.2 Sub-sektor Industri Kreatif di Indonesia..... 32

Diagram 6.1 Harga Jual Telur Asin Sebelum dan Sesudah Inovasi 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, Industri kreatif sedang berkembang dengan cepat. Para ahli dan pakar ekonomi menyatakan bahwa pedapatan di Indonesia adalah sebagian disumbang oleh industri kreatif yang terus bertumbuh dan berkembang pada setiap saat. Industri kreatif saat ini memang memiliki peranan yang sangat penting pada perekonomian di Indonesia. Hal ini tidak bisa dipisahkan karena industri kreatif memiliki peran meningkatkan perekonomian secara global. Industri kreatif erat hubunganya dengan tingkat kreativitas manusia sebagai sumber daya utama penggerak roda perekonomian. Banyaknya sektor industri kreatif yang tercipta adalah sebagai buah dari kreativitas dan inovasi yang dikembangkan oleh seseorang.[1]

Proses kreativitas merupakan syarat utama munculnya kewirausahaan. Proses kreativitas merupakan proses pembangkitan ide dimana individu maupun kelompok berproses menghasilkan sesuatu yang baru dengan lebih efektif dan efisien pada suatu sistem. Aspek penting dari kreativitas adalah manusia dan proses. Manusia merupakan pelaku yang menentukan proses berjalan dan yang menentukan solusi permasalahan. Proses adalah aktivitas yang di disain untuk menemukan solusi.[2]

---

[1]Dikutip dari, *http://ilmuseni.com/film/sub-sektor-industri-kreatif*, Diakses Tanggal 10 Mei 2017, Pukul 19:00.

[2] R Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan (Pendekatan Manajemen dan Praktik)*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2009), hal.25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam al Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif.

Umat Islam diperintah untuk selalu berkompetisi dalam berbuat dan memperjuangkan kebajikan, termasuk didalamnya dalam beribadah dan bekerja. Dengan kompetisi yang sehat, mereka akan termotivasi untuk senantiasa meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah serta etos kerja. Allah berfirman:

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ
جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya:"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebajikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu". (QS. al-Baqarah:148)

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam Islam agar manusia dapat mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Orang yang bekerja dan kemudian mendapatkan hasil dari jerih payahnya akanterhindar dari sifat dan sikap meminta-minta karena orang yang suka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta-minta pada dasarnya merendahkan dirinya sendiri. Orang yang bekerja dapat memberikan nafkah kepada orang-orang yang menjadi tanggungannya[3].

Industri kreatif didefinisikan sebagai penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Sumber daya utamanya adalah kreativitas (*creativity*) yang didefinisikan sebagai kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, menciptakan solusi dari suatu masalah atau melakukan sesuatu yang berbeda dari pakem (*thinking outside the box*). Kreativitas merupakan faktor yang menggerakkan lahirnya inovasi (*innovation*) dengan memanfaatkan penemuan (*invention*) yang sudah ada.[4]

Industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain *industri budaya*, terutama di Eropa atau juga *ekonomi kreatif*. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.[5]

---

[3]Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi,* (Jakarta:Kencana,2005), hal.295.
[4]Dikutip dari Muzakar Isa_352-361fix.pdf, *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA 2016*, Diakses Tanggal 10 Mei 2017, Pukul 08:00.
[5] Dikutip dari, *https://id.wikipedia.org/wiki/Industri_kreatif#cite_note-Howkins-2*, Diakses Tanggal 12 Mei 2017, Pukul 09:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada beberapa tahun terakhir, dunia kuliner mulai sangat diminati oleh masyarakat. Kuliner memberikan sumbangan besar bagi perkembangan industri kreatif. Persaingan antar pengusaha kuliner juga semakin erat. Tetapi hal itu tidak menyurutkan keinginan para individu untuk tetap melakukan bisnis kuliner sebab sebuah laporan menunjukkan bisnis kuliner di Indonesia semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kebutuhan masyarakat di kota-kota besar. Selain itu gaya hidup penduduk yang makin tinggi. Pola hidup masyarakat yang bekerja hingga malam hari membuat pekerja lebih sering memesan makanan daripada makan di rumah. Tentunya perilaku tersebut didukung oleh perkembangan teknologi dan internet.

Semakin banyaknya berbagai inovasi kuliner membuktikan bahwa persaingan bisnis dalam bidang kuliner sangat kuat. Aneka masakan daerah sampai modern dapat dengan mudah di jumpai di setiap sudut daerah. Tentunya inovasi-inovasi juga sangat diperlukan, melihat persaingan industry kuliner di masyarakat. Industri kuliner pada saat ini memang sangat menjanjikan sehingga dapat kita jumpai berbagai kalangan masyarakat bawah hingga atas lebih memilih untuk melakukan usaha dalam bidang kuliner.

Seperti yang terlihat di Kelurahan Kebonsari, banyak masyarakat yang memilih usaha kuliner sebagai pendapatan utama maupun sebagai pendapatan tambahan. Banyak yang menggantungkan kehidupan mereka dari penghasilan berjualan makanan ataupun minuman. Kemudian, beberapa warga di RT 08 Kelurahan Kebonsari saat ini juga sedang menekuni usaha telur asin. Ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar tujuh rumah yang sudah mulai menjalankan usaha telur asin dalam beberapa bulan terakhir ini. Pendapatan dari hasil menjual telur asin mampu untuk menambah uang belanja warga. Meskipun saat ini usaha telur asin hanya dijadikan sebagai usaha sampingan, tetapi warga yang menjual telur asin tersebut sangat merasa senang. Karena mereka tidak hanya berharap dari penghasilan utama saja. Jadi sedikit menambah pendapatan utama yang selalu kurang dalam memenuhi pengeluaran.

Masyarakat saat ini tidak hanya menjual telur asin dalam bentuk telur saja. Akan tetapi, masyarakat mulai berinovasi untuk menjual telur asin dalam bentuk olahan yang akan menarik para konsumen. Masyarakat berencana ingin mengolah telur asin menjadi kerupuk telur asin, stik telur asin, pepes telur asin, serta bakso telur asin. Masyarakat sangat berharap kampung mereka dapat memiliki identitas sendiri, yakni sebagai "Kampung Telur Asin". Masyarakat ingin mereka di kenal sebagai kampung yang memiliki keunikan dalam mengolah telur asin menjadi berbagai macam olahan.

Telur asin adalah istilah umum untuk masakan berbahan dasar telur yang diawetkan dengan cara diasinkan (diberikan garam berlebih untuk menonaktifkan enzim perombak). Kebanyakan telur yang diasinkan adalah telur bebek, meski tidak menutup kemungkinan untuk telur-telur yang lain. Pangana ini bersifat praktis dan dapat dipadukan dengan berbagai masakan misalnya nasi rawon dan nasi soto, bahkan dapat pula dimakan tanpa nasi. Siapapun akan setuju dengan pernyataan kalau telur adalah salah satu sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

protein hewani yang memiiki rasa yang lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi.

Diagram 1.1

Diagram Alur: Proses Membangun Kreatifitas dalam Kewirausahaan[6]

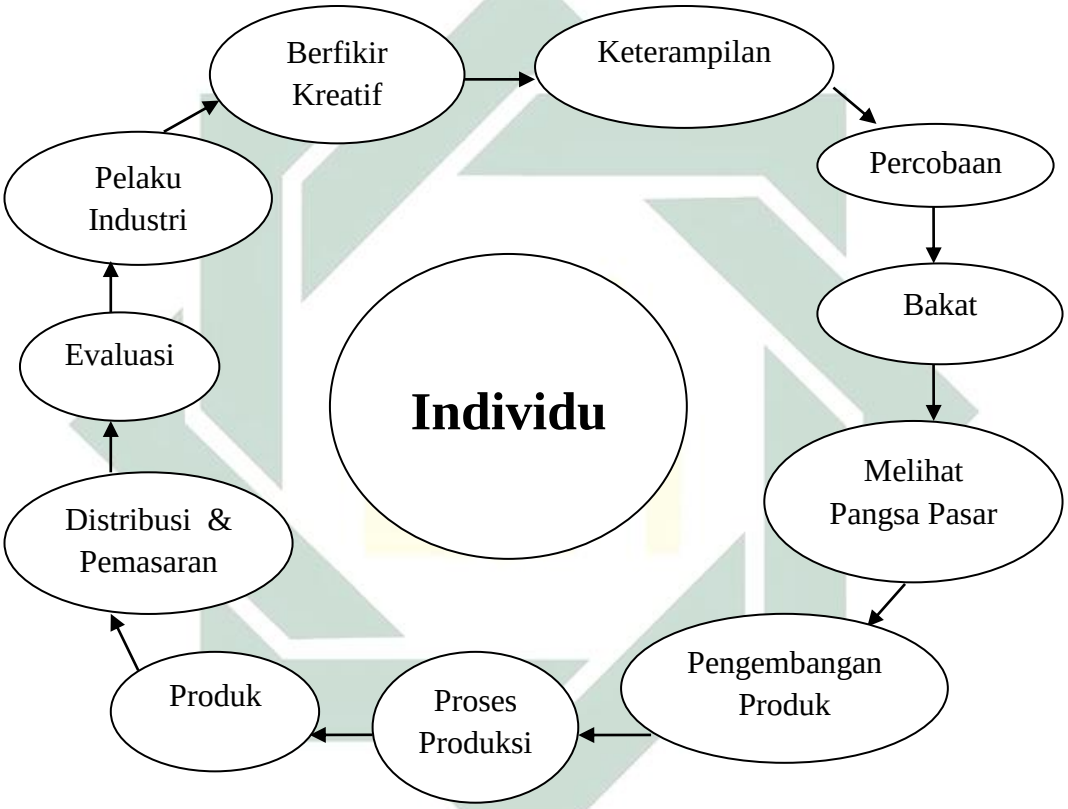

Berdasarkan diagram alur diatas dapat disimpulkan bahwa proses membangun kreatifitas dalam kewirausahaan saling memiliki keterkaitan dan hubungan di setiap tahapannya. Individu mengawali dengan berfikir kreatif yang memunculkan keterampilan, karena terus mencoba untuk mempraktekkannya. Tentu saja proses percobaan tidak hanya dilakukan sekali saja. Karena selalu ada proses kegagalan yang mendorong pelaku industri

[6]Diolah dari beberapa buku, *Agribisnis Kreatif, The Mantra (Rahasia Sukses Berinovasi Jawara-Jawara Industri dalam Negeri), Production Planning and Inventory Control,* hal.106, 117, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk terus mencoba dan memperbaiki kegagalan tersebut sampai sesuai dengan yang diharapkan dan menghasilkan sebuah bakat atau keahlian bagi individu. Individu melakukan observasi di lapangan dengan melihat peluang yang ada di pasar. Mencari informasi apakah kemungkinan produknya akanditerima oleh pasar dan masyarakat. Setelah proses pengamatan dan sekiranya produk tersebut akan memiliki peluang yang besar.

Pelaku industry melakukan proses produksi sampai menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat menarik minat konsumen untuk membelinya. Produk tersebut di distributorkan dan dipasarkan melalui internet, media sosial, dan di pasarkan ke toko atau warung-warung terdekat. Setelah produk masuk pasar, individu kreatif harus melakukan evaluasi. Evaluasi produk (bahan, proses pembuatan, kemasan, rasa, harga dan lain sebagainya) dan evaluasi pemasaran (promosi, konsumen yang dituju, biaya transportasi, dan lain-lainnya). Melalui evaluasi diharapkan individu tersebut mampu mengembangkan produknya dengan terus memperhatikan kualitas dan pangsa pasar. Sehingga, mengantarkannya sampai menjadi pelaku industry yang selalu berfikir kreatif.

Tabel 1.1

Daftar Produsen Telur Asin RT 08 RW 01 Kelurahan Kebonsari

Nama	**Alamat**	**Jumlah Produksi/15 hari**	**Omset/hari**
Ibu Puji	Jl. Kebonsari Tengah Gg. Murni Rt 08 Rw 01	250 butir telur asin	Rp. 50000
Ibu Echwan	Jl. Kebonsari Tengah	250 butir telur asin	Rp. 50000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Rt 08 Rw 01		
Ibu Thoyibah	Jl. Kebonsari Tengah Rt 08 Rw 01	100 butir telur asin	Rp. 20000
Ibu Sri Mashuda	Jl. Kebonsari Tengah Rt 08 Rw 01	150 butir telur asin	Rp. 30.000

Sumber: Hasil Wawancara Bersama Produsen Telur Asin Rumahan

Berdasarkan tabel diatas, daftar produsen telur asin di Rt 08 Rw 01 sekitar empat orang. Warga yang paling banyak memproduksi telur asin adalah Bu Puji dan Bu Echwan, yaitu sekitar dua ratus lima puluh butir telur asin setiap limas belas harinya. Sedangkan, Bu Thoyibah paling sedikit dalam memproduksi telur asin, hanya sekitar seratus butir dalam kurun waktu lima belas hari. Perbedaan jumlah produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, keterbatasan waktu dan tenaga setiap masing-masing produsen, karena beberapa ada yang memiliki kesibukan lain (bekerja), serta keterbatasan dalam proses pemasaran yang menyebabkan beberapa produsen menjadi kesulitan dalam mendistributorkannya[7].

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana proses membangun industri kreatif pengolahan telur asin ibu-ibu pkk di Kelurahan Kebonsari?

[7]Hasil Wawancara Bersama Produsen Telur Asin, di Kediaman Bu Echwan, Pada Tanggal 02 September 2017, Pukul 19:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Pendampingan

Pendampingan difokuskan pada kegiatan industri kreatif warga RT 08 Kelurahan Kebonsari dalam mengolah telur asin menjadi berbagai aneka olahan seperti kerupuk telur asin, stik telur asin, pepes telur asin, bakso telur asin, dan lain-lain. Kemudian, pembentukan kelompok usaha telur asin yang bertujuan agar manajemen usaha dapat berjalan secara terstruktur.

Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mengetahui proses membangun industri kreatif pengolahan telur asin ibu-ibu pkk di Kelurahan Kebonsari

D. Strategi Pendampingan

Strategi yang digunakan fasilitator dalam melakukan proses pendampingan dengan melalui pendekatan ABCD, adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

   Dalam Appreciative Inquiry mempelajari dan mengatur aset terkadang disebut "Define". Pada tahap ini yang dilakukan oleh fasilitator ialah pengamatan dengan tujuan melakukan perubahan dengan memanfaatkan waktu untuk mengenal orang–orang, dan tempat yang akan dilakukan perubahan serta menentukan fokus program.

2. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

   Mengungkap masa lalu adalah mencari bersama masyarakat keberhasilan apa yang sudah pernah diraih oleh masyarakat di masa lampau. Faktor apa yang mendukung keberhasilan tersebut serta siapa yang berperan penting dibalik kesuksesan tersebut. pada tahap ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitator mengungkap informasi sukses dan kekuatan dari masyarakat dalam artian mengungkap asset apa saja yang muncul dari cerita yang disampaikan masyarakat yang dapat dikembangkan di masa depan.

Dengan mengungkap masa lalu diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat. Kemudian, membuat masyarakat menjadi lebih partisipatif untuk kembali mencapai keberhasilan sebelumnya, menggali kreatifitas masyarakat, dan kembali memberikan rasa semangat kepada masyarakat setelah menceritakan tentang kesuksesan mereka di masa lampau.

Dalam tahap ini, fasilitator mengungkap masa lalu atau keberhasilan di masyarakat dengan cara mengikuti kegiatan masyarakat seperti arisan dan pengajian. Diharapkan dengan cara seperti ini akan lebih memudahkan fasilitator dekat dengan masyarakat, sehingga proses mengungkap masa lalu masyarakat akan lebih mudah.

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (visioning) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energy dalam mencari tahu "apa yang mungkin."[8]

[8]Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II,(Agustus 2013), hal.138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memetakan Aset

Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya alam yang ada di desa. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas.[9]

5. Perencanaan Aksi

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga Aset yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.[10]

6. Refleksi dan Evaluasi

Tahap ini di lakukan setelah proses pendampingan yang telah dilakukan.Proses refleksi dan evaluasi ini di lakukan oleh fasilitator dalam

---

[9] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II,(Agustus 2013), hal.138.

[10] *Ibid*, hal.161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kali pertemuan dengan kelompok, serta mengunjungi kediaman beberapa anggota kelompok untuk melakukan evaluasi keberhasilan program aksi perubahan yang telah dilakukan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penulis membaginya menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, fokus dan tujuan penelitian-pendampingan, dan strategi pendampingan yang digunakan saat proses pendampingan di masyarakat. Serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, Bab ini menjelaskan teori yang digunakan saat melakukan pendampingan bersama masyarakat khususnya ibu-ibu PKK RT 08 Kelurahan Kebonsari. Teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan, teori kewirausahaan, dan teori industry kreatif. Pembahasan dalam teori bab ini berasal dari literatur yang berhubungan seperti buku, pdf, dan skripsi.

BAB III Metodologi Pendampingan, Bab ini menguraikan tentang metode-metode yang digunakan dalam proses pendampingan, yakni dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD).

BAB IV Profil Wilayah, Bab ini membahas mengenai gambaran umum wilayah yang dijadikan proses pendampingan, letak geografis meliputi luas wilayah, batas wilayah, curah hujan, dan orbitasi. Kemudian kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demografi yang meliputi jumlah penduduk berdasarkan gender, usia, dan pendidikan, kemudian sarana pendidikan, dan sarana pendidikan keterampilan. Kemudian juga membahas mengenai gambaran ekonomi yang meliputi mata pencaharian dan sarana perekonomian. Dan membahas mengenai agama yang meliputi jumlah pemeluk agama, sarana peribadatan, dan aktifitas keagamaan. Serta adat dan tradisi yang ada di masyarakat Kelurahan Kebonsari.

BAB V Proses Pendampingan, Bab ini menjelaskan tentang proses dari awal hingga berjalannya proses penelitian dan pendampingan di RT 08 Kelurahan Kebonsari. Mulai dari proses *discovery, dream, design, define,* sampai pada proses *destiny.*

BAB VI Hasil Pendampingan, Bab ini membahas tentang hasil dari proses pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengukur hasil dari proses pendampingan yang dilakukan selama bersama masyarakat.

BAB VII Refleksi, Pada bab ini fasilitator membuat catatan refleksi tentang penelitian dan pendampingan yang dilakukan dari awal hingga akhir proses pendampingan. Kemudian hasil capaian yang diperoleh dari proses pendampingan.

BAB VIII Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dari proses pendampingan serta saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang terkait dengan proses pendampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset

1. Teori pemberdayaan

Pengembangan masyarakat sebagai upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Fasilitator masyarakat berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Inti dari pengembangan masyarakat adalah membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka[11].

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya, dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain[12].

---

[11] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik,* (Jakarta:Kencana,2013),hal.4
[12]*Ibid*, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkukuh interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas diantara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial nyata.

Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang tak berdaya. Tetapi jika masyarakat sudah mampu mandiri dalam berpikir, bersikap, dan mengambil tindakan serta sudah mampu berorientasi jangka panjang, makro dan subtansial berarti mereka sudah berada dalam tahapan terbedayakan.

Pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat merupakan upaya strategis dalam mempercepat peningkatan modal sosial masyarakat. Dalam pendekatan partisipatif ini setiap warga dari kelompok sasaran program selalu diikutsertakan dalam merencanakan, melaksanakan, menikmati, dan melestarikan program. Harapannya, pelibatan warga secara aktif dalam pengorganisasian dan pelaksanaan program bisa mewujudkan dua hasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disatu sisi akan menciptakan program berjalan secara efisien dan sesuai kebutuhan masyarakat, serta disisi lain akan mentradisikan semangat berdemokrasi di kalangan mereka[13].

*Tan dan Topatimasang*memberikan panduan praktis mengenai prinsip-prinsip yang harus dimiliki bagi pengembang dan pengorganisir masyarakat (*community organizers*). Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:[14]

(1) Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah.

(2) Berbaur dan terlibat (*live in*) dalam kehidupan masyarakat.

(3) Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama, dan membangun dengan apa yang masyarakat punya.

(4) Kemandirian. Kemandirian merupakan prinsip yang dipegang baik dalam sikap politik, budaya, maupun dalam memenuhi kebutuhan dari sumber-sumber yang ada. Melalui program pengembangan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin. Kemandirian ini merupakan arah realistis yang perlu diwujudkan[15].

(5) Berkelanjutan. Setiap kegiatan pengorganisasian diorientasikan sebagai suatu yang terus menerus dilakukan. Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan

[13]*Ibid*, hal. 160
[14] Jo Hann Tan & Roem Topatimasang, *Menggorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Penggorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, hal.4.
[15] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik,* (Jakarta:Kencana,2013) hal.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, ekonomi, dan politik baru, yang prosesnya dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang lama.

(6) Keterbukaan. Dengan prinsip ini setiap anggota komunitas di rancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakukan dan sedang dihadapi oleh komunitas.

(7) Partisipasi, setiap anggota komunitas memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat oleh komunitas[16]. Pembangunan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, lebih banyak cita-cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat akan dapat direalisasikan. Hal ini tidak menekankan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dengan cara yang sama. Masyarakat berbeda-beda karena mereka memiliki keterampilan, keinginan, dan kemampuan yang berbeda-beda[17].

Menurut Kartasasmita, upaya pemberdayaan dilakukan melaui tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Artinya, setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan

[16] Agus Affandi, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel,2013), hal.99-101.
[17] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta:Kencana,2013) hal.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki. *Kedua,* memperkuat potensi atau daya yang dimilikimasyarakat (*empowering*). Artinya, langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi. Lapangan kerja, pasar serta sarana prasarana lainnya. *Ketiga,* melindungi masyarakat (*protection*). Hal ini berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah[18].

2. Konsep Pemberdayaan Berbasis Aset

Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulaiproses perubahan, karena *asset-based community development* (ABCD) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada pada aliran besar mengupayakan terwujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui kekuatan dan asset, diharapkan manusia

[18] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik,* (Jakarta:Kencana,2013), hal.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai actor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.[19]

Sumberdaya yang dikaji dalampendampingan masyarakat berbasis aset adalah sebagai berikut[20]:

1. Aset fisik merupakan sumberdaya yang bersifat fisik seperti, alat untuk bertani, menangkap ikan, alat transportasi yang bisa dipinjam, rumah atau bangunan yang bisa digunakan untuk pertemuan, pelatihan atau kerja, pipa, ledeng, maupun kendaraan. Asset fisik yang dimiliki Kelurahan Kebonsari antara lain seperti, balai rw maupun balai desa untuk pertemuan warga, sekolah, puskesmas, dan masjid.
2. Aset alam. Kaitannya dengan keadaan di KelurahanKebonsari memiliki sumberdaya alam yang tumbuh di kebun mini milik bersama. Berbagai jenis tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat tumbuh subur di kebun. Tersedia lahan untuk beternak maupun bertani tanpa di pungut biaya. Kelurahan Kebonsari khususnya Rt 08 Rw 01 memiliki potensi dan aset banyaknya jenis tanaman yang tumbuh subur.
3. Aset ekonomi merupakan segala apa saja yang berupa kepemilikanmasyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apapun lainnyayang merupakan milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup danpenghidupannya. Dalam hal ini

[19] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-driven Development (ABCD))*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal.14.
[20]*Ibid*, hal.53-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan yang digeluti masyarakat khususnya Rt 08 adalah mayoritas seorang pegawai swasta. Tetapi banyak juga warga yang mulai membuka usaha kecil di rumah khususnya para ibu rumah tangga seperti menjual telur asin, membuka warung nasi, menjual gorengan, membuka toko, catering, dan lain sebagainya. Semua bentuk kegiatan usaha diatas tergolong dalam asset ekonomi. Karena dari pekerjaan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Aset tersebut ini harus dikembangkan dengan baik agar terwujud keinginandan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat.

4. Aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusiauntuk mewujudkan perannya sebagai makhluk social. Potensi yangdimaksud ada tiga unsur, yaitu *head* (kepala), *heart* (hati), dan *hand* (tangan). Tiga unsur potensi ini diartikan sebagai kemampuan, keterampilan,pengetahuan, dan kesabaran hati, merupakan aset manusia.
5. Aset sosial atau asosiasi merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupanbersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan prosessocial maupun realitas yang ada. Asosiasi adalah tiap organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok, kelompok-kelompok remaja masjid seperti kelompok kaum muda, kelompok ibu; kelompok-kelompok budaya seperti kelompok tari atau nyanyi. Asosiasi mewakili modal sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini. Masyarakat dan produsen telur asin merupakan kesatuan sosial yang secara tidak langsung belum terorganisir dengan baik dalam hal pengembangan potensi mereka. Belum adanya pengorganisiran ini lah yang menjadikan masyarakat belum mampu untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh sebab itu, maka diperlukannya pengembangan potensi yang dimiliki yaitu berupa kekuatan-kekuatan untuk lebih berdaya dan berkembang, apabila kekuatan yang ada dikembangkan dengan baik.

6. Aset institusi adalah lembaga pemerintah atau perwakilannya yang memiliki hubungan dengan komunitas seperti, komite sekolah, komite untuk pelayanan kesehatan, mengurus listrik, pelayanan air, atau untuk keperluan pertanian dan peternakan. Terkadang institusi-institusi ini terhubung dengan asset sosial tetapi keduanya mewakili jenis asset komunitas yang berbeda. Komite sekolah, komite posyandu, dan koperasi yang dibentuk oleh pemerintah termasuk dalam kategori ini.
7. Aset spiritual dan kultural. Nilai atau gagasan terpenting dalam hidup, termasuk didalamnya nilai-nilai penganut muslim, keinginan untuk berbagi, berkumpul untuk berdoa dan mendukung satu sama lain. Kemudian, nilai-nilai budaya seperti, menghormati berbagai perayaan dan nilai-nilai harmoni dan kebersamaan. Cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukses di masa lalu juga termasuk dalam aset ini karena hal-hal tersebut mewakili elemen sukses dan strategi untuk bergerak maju.

B. Kewirausahaan Melalui Industri Kreatif

Secara luas, istilah kewirausahaan atau kewiraswastaan merujuk kepada pengertian proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko financial, psikologi, dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi[21].

Menurut *Drucker*, kewirausahaan adalah tindakan inovasi yang melibatkan sumber daya yang ada dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan keuntungan baru.[22]Dia juga berpendapat bahwa *entrepreneurship* dan inovasi merupakan hal sentral dalam proses kreatif perekonomian. Inovasi adalah fungsi spesifik dari *entrepreneurship*, sebagai sebuah cara menciptakan sumberdaya baru yang mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Pakar lainnya, *Zimmerer*, menyatakan bahwa kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.[23]

R. Heru Kristanto berpendapat bahwa, hakekat kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara

---

[21]Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2001) hal.48.
[22] Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel,2014), hal.6.
[23] Syahrial Yusuf, *Entrepreneurship (Teori dan Praktek Kewirausahaan yang Telah Terbukti)*, (Jakarta:Lentera Ilmu Cendekia,2010), hal.5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif (*create new & different*). Berpikir sesuatu yang baru (kreativitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah (*value added*) agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Karya dari wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak dapat tetap berjalan dengan efektif ditangan orang lain.[24]

Prinsip-prinsip dalam kewirausahaan, yakni[25]:

(1) Menemukan cara-cara baru.

(2) Memperkenalkan produk berkualitas baru yang belum dikenal konsumen.

(3) Metode baru untuk mendatangkan keuntungan lebih.

(4) Membuka pasar baru.

(5) Membuka sumber dasar baru.

(6) Pelaksanaan organisasi.

Fungsi kewirausahaan secara mikro dapat berfungsi sebagai *planner* dan *innovator*. *Planner* atau perencanaan yang baik yang berasal dari pengalaman dan pendidikan wirausaha selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah. Pengalaman selama beberapa waktu membuat wirausaha memiliki kemampuan untuk merencanakan segala aktivitas bisnis dengan lebih baik. Fungsi *Inovator* atau keinovasian adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai kemajuan dan perkembangan jaman. Sifat inovasi muncul berdasarkan pengalaman dari

---

[24] R Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan (Pendekatan Mnajemen dan Praktik)*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), hal.2.

[25] Siti Musfiqoh, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2014), hal.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan wirausaha melihat, mendengar, bertanya dan melakukan perubahan kehidupan bisnis.[26]

Sedangkan fungsi secara makro berhubungan dengan peran kewirausahaan dalam meningkatkan nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengendali dan pemakai perkembangan ekonomi suatu bangsa. Bahkan pemerintah melalui peraturan, kebijakan berusaha untuk meningkatkan kewirausahaan untuk mempercepat kemakmuran bangsa. Program pemberdayaan kewirausahaan telah dicanangkan sejak 1995 melalui Impres No.4 yang pelaksanaanya dilakukan bersama-sama dengan instansi terkait. Tujuan program diarahkan pada pertumbuhan pemahaman wirausaha untuk pembina, pertumbuhan wirausaha baru dikalangan generasi muda dan anggota kelompok usaha, percepatan, pengembangan serta pemantapan kewirausahaan di berbagai kalangan, kelompok masyarakat termasuk bagi pengusaha kecil dan pengelola koperasi.[27]

Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, terdapat obyek, konsep dan metode. Secara terstruktur hakikat kewirausahaan dapat dilihat sebagai:[28]

1. Sebagai kiat dalam meningkatkan kualitas hidup.
2. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
3. Sifat, ciri dan watak yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

---

[26] R Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan (Pendekatan Mnajemen dan Praktik)*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), hal.21.
[27]*Ibid*.
[28] Siti Musfiqoh, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2014), hal.9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan ekonomi global, kreatifitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Akan tetapi juga sangat penting bagi keberlanjutan sebuah usaha. Artinya, bahwa dalam menghadapi tantangan global ini, diperlukan sumber daya manusia kreatif dan inovatif atau berjiwa wirausaha. Karena jiwa wirausahalah yang dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan.[29]

Mesin dari ekonomi kreatif adalah industry kreatif dan yang menggerakkan mesin industry kreatif adalah manusia-manusia kreatif. Industry kreatif bukan soal aktivitas, tapi soal manusia. Industri kreatif tidak hanya dipahami sebagai cara seseorang bekerja di sektor-sektor kreatif. Tetapi bagaimana orang berpikir secara kreatif dan bermental kreatif atau memiliki etos kerja kreatif. Jadi, tidak semata-mata cara bekerja tetapi juga menyangkut cara berpikir.

Industri kreatif adalah industry yang dibangun dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui upaya-upaya pengoptimalan daya kreasi manusia (*human capital*).[30]

Inovasi produk bertujuan dapat meningkatkan kualitas, fungsi, menambah menariknya desain produk, serta menekan biaya operasional produk yang

---

[29] Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta:Charisma Putra Utama,2010), hal.190-191.
[30] Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif: Menuju Generasi Kreatif Dan Kemajuan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum,2014), hal.242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan keinginan konsumen. Melalui sebuah inovasi di dalam penyediaan produk atau layanan jasa bisnis, maka hal terpenting yang paling diharapkan adalah adanya penyempurnaan kualitas dari sebuah produk yang dihasilkan terhadap produk yang sebelumnya sudah ada. Jadi inovasi merupakan suatu bentuk penyempurnaan, bukan merupakan perubahan yang menyebabkan kualitas sebuah produk atau layanan jasa menurun kualitasnya.

Tujuan utama inovasi adalah meningkatkan kualitas, menciptakan pasar baru, memperluas jangkauan produk, mengurangi biaya tenaga kerja, meningkatkan proses produksi, mengurangi bahan baku, mengurangi kerusakan lingkungan, mengganti produk atau pelayanan, mengurangi konsumsi energy dan menyesuaikan diri dengan undang-undang.[31]

Inovasi merupakan strategi melahirkan sesuatu yang baru yang berbeda dari apa yang telah dimunculkan sebelumnya. Didalam mengelola sebuah layanan jasa atau menghasilkan produk usaha, inovasi menjadi unsur yang penting agar terjadi kedinamisan selera konsumen. Inovasi dalam bisnis adalah memperkenalkan ide baru, barang baru, pelayanan baru, dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat.[32]

Industri kreatif merupakan entitas dari ekonomi kreatif. *United Nation*menyatakan bahwa awal mulanya penggunaan istilah (juga pemahaman) industry kreatif berbeda-beda (bersifat relatif) antara satu Negara dengan Negara lainnya, baik Eropa, Amerika, Asia maupun Afrika. Industry

[31] Pietra Sarosa, *Langkah Awal Menjadi Entrepreneur Sukses*, (Jakarta:Alek Media Komputindo,2006), hal.53.
[32] Siti Musfiqoh, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2014), hal.71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif didefinisikan sebagai industry-industri yang berbasiskan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu, yang memiliki potensi bagi kekayaan (paten) dan penciptaan lapangan kerja melalui pembangkitan dan eksploitasi kekayaan dan konten intelektual.[33]

Secara sederhana Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Selain perbedaan dalam pemberian terminologi, juga dalam penerapan dan pengembangannya. Secara historis, Australia mengadopsi industry kreatif secara formal tahun 1994, Inggris tahun 1997 dan Indonesia baru tahun 2009. Menurut *United Nations*, keragaman terminologi maupun penerapan industri kreatif di dunia terjadi karena bervariasinya model yang berkembang.[34]

Industri kreatif ialah industri yang unsur pertamanya adalah kreativitas, keahlian dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melaui penawaran kreasi intelektual. Industri kreatif terdiri dari penyediaanproduk kreatif langsung pada pelanggan dan pendukung penciptaan nilai kreatifpada sector lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan pelanggan. Produk kreatif memiliki cirri-ciri: siklus hidup yang singkat, risiko tinggi, margin yang tinggi, keanekaragaman tinggi, persaingan tinggi, dan mudah ditiru.

---

[33] Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif (Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau)*, (Jakarta:Penebar Swadaya,2012), hal.104.
[34]*Ibid*, hal.105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 2.1

Tiga Unsur Industri Kreatif[35]

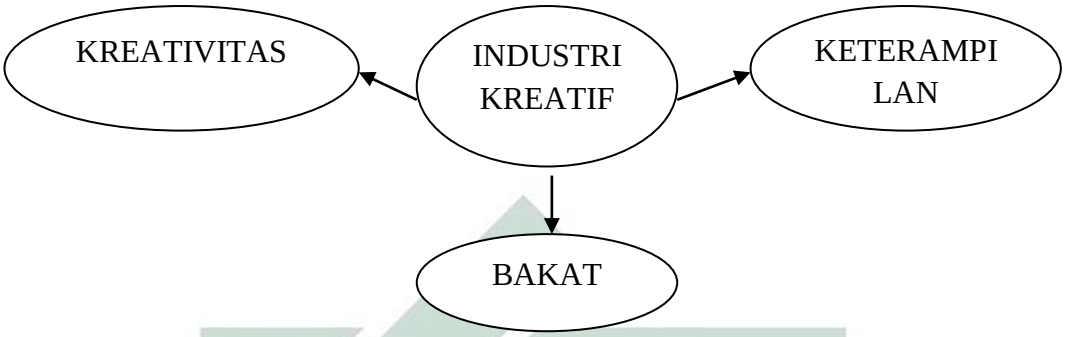

Unsur-unsur dari industri kreatif adalah kreativitas, keterampilan, dan bakat. *Kreativitas* adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sebenarnya, ada banyak pengertian kreativitas, misalnya ada yang mengartikan kreativitas sebagai upaya melakukan aktivitas baru dan mengagumkan. Di lain pihak, ada yang menganggap bahwa kreativitas adalah menciptakan inovasi baru yang mencengangkan.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehngga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. keterampilan/ kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga

[35]Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif (Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau)*, (Jakarta:Penebar Swadaya,2012), hal.105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.Dapat disimpulkan bahwasanya *keterampilan* tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir. Sedangkan *bakat* adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Dalam industry kreatif inovasi menjadi sangat penting. Karena industry saat ini sangat dipengaruhi oleh inovasi-inovasi baru yang mampu menarik minat konsumen untuk mengkonsumsinya. Dibawah ini peneliti akan sedikit menguraikan tentang latar belakang inovasi, macam-macam inovasi serta manfaat dari inovasi dalam kewirausahaan, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1

Inovasi Dalam Kewirausahaan

Latar belakang inovasi	Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan. *Peter Drucker* mengatakan inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik sumberdaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	produksi baru maupun pengelolahan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untukmenciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Untuk berwirausaha, inovasi dan kreativitas adalah hal yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri wirausaha demi perkembangan dan kesuksesan sebuah usaha. Keduanya sering kali dipandang hampir serupa. Inovasi dan kreativitas adalah inti dari kewirausahaan. Pada dasarnya sebuah inovasi dalam berusaha adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha. Sedangkan kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.
Jenis-jenis inovasi dalam kewirausahaan	1. **Penemuan.** Kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Konsep ini cenderung disebut revolisioner. Ex, penemuan pesawat terbang oleh wright bersaudara, telepon oleh alexander graham bell dan lain-lain. 2. **Pengembangan.** Pengembangan suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadi aplikasi ide yang telah ada berbeda. Misalnya, pengembangan McD oleh Ray Kroc. 3. **Duplikasi.**Peniruan suatu produk, jasa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	atau proses yang telah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan. Misalnya, duplikasi perawatan gigi oleh Dentaland. **4. Sintesis.** Perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi engambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru. Misal, sintesis pada arloji oleh Casio.
Manfaat inovasi dalam kewirausahaan	1. Memperoleh peluang kemampuan dan pengetahuan menghasilkan produk/jasa baru. 2. Peluang menghasilkan nilai tambah baru. 3. Peluang merintis usaha baru. 4. Peluang melakukan proses/teknis baru. 5. Mengembangkan organisasi baru. 6. Menciptakan nilai tambah dari suatu produk.

Sub-sektor industry kreatif di Indonesia. Sub-sektor yang merupakan industri berbasis kreativitas di Indonesia berdasarkan pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia adalah sebagaimana bagan dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 2.2

Sub-Sektor Industri Kreatif di Indonesia[36]

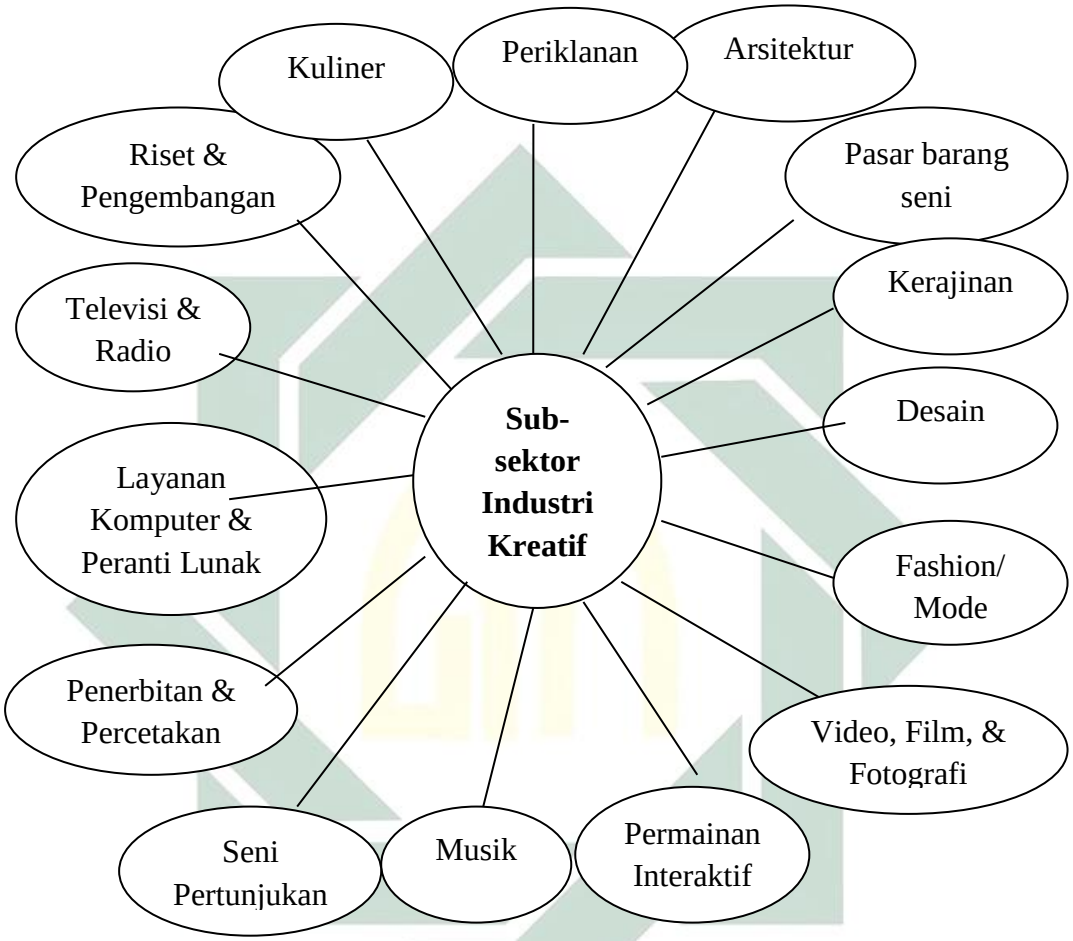

Berdasarkan lima belas sub-sektor industry kreatif diatas, terdapat salah satu sektor yang sekarang ini peluangnya cukup besar di Indonesia yaitu dalam sektor kuliner. Kuliner merupakan kegiatan kreatif yang kedepannya direncanakan untuk dimasukkan ke dalam sektor industry kreatif dengan melakukan sebuah studi terhadap pemetaan produk makanan olahan khas Indonesia yang dapat ditingkatkan daya saingnya di pasar riset dan pasar

[36]Dikutip dari, *https://id.wikipedia.org/wiki/Industri_kreatif*,Diakses Tanggal 20 Mei 2017, Pukul 20:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internasional. Studi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi selengkap mungkin mengenai produk-produk makanan olahan khas Indonesia, untuk disebarluaskan melalui media yang tepat, didalam dan diluar negeri, sehingga memperoleh peningkatan daya saing di pasar ritel modern dan pasar internasional.

Pentingnya kegiatan ini dilatar belakangi bahwa Indonesia memiliki warisan budaya produk makanan khas, yang pada dasarnya merupakan sumber keunggulan komparatif bagi Indonesia. Hanya saja, kurangnya perhatian dan pengelolaan yang menarik, membuat keunggulan komparatif tersebut tidak tergali menjadi lebih bernilai ekonomis. Kegiatan ekonomi kreatif sebagai prakarsa dengan pola pemikir cost kecil tetapi memiliki pangsa pasar yang luas serta diminati masyarakat luas diantaranya usaha kuliner, assesoris, cetak sablon, bordir dan usaha rakyat kecil seperti penjual bala-bala, bakso, comro, gehu, batagor, bajigur, dan ketoprak.

Departemen Perdagangan dan Perindustrian RI mengidentifikasi bahwa dalam model pengembangan ekonomi kreatif, baik dalam model Howkins maupun model Florida terdapat (5) lima pilar industri kreatif, yaitu sebagai berikut[37]:

1. Industry (penghasil produk kreatif).
2. Teknologi (entitas, baik material maupun nonmaterial produk proses fisik dan mental untuk mencapai nilai tertentu, termasuk metode-metode, alat analisis (*tools*) dan tekninya).

[37]Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif (Pilar Wirausaha Masa Depan,Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau)*, (Jakarta:Penebar Swadaya,2012), hal.110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber daya (input yang diperlukan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain kreativitas yang ada pada insani).
4. Institusi (tatanan sosial, termasuk kebiasaan, norma, adat aturan serta hokum yang berlaku, baik yang formal seperti HAKI maupun yang non formal seperti modal sosial dan kearifan lokal).
5. Lembaga intermediasi keuangan (lembaga yang menyalurkan pendanaan kepada pelaku industry kreatif, baik dalam bentuk modal ekuitas maupun pinjaman). Untuk industry kreatif yang tidak sedikit menghasilkan produk intangible (nonfisik), jelas membutuhkan sistem pendanaan yang lebih proporsional.

C. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurut Samuel Paul, partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai partisipasi yang mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa memengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek.[38]

[38] Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan:Visi& Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang:UIN Maliki Press,2012), hal.27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan ekonomi kreatif berkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang mana manusia di tempatkan sebagai subjek dari dunianya sendiri. Masyarakat diharapkan mampu mandiri dalam bersikap dan mengambil tindakan yang berorientasi pada jangka panjang dan berkelanjutan. Jika hal ini terjadi, maka masyarakat sudah pada tahap berdaya. Pemberdayaan dilakukan melalui tiga arah yakni membangkitkan dan mendorong kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Kemudian, memperkuat potensi seperti melalui pendidikan, pelatihan, informasi, lapangan kerja, pasar, dan sarana prasarana. Selanjutnya, melindungi masyarakat dari persaingan yang tidak seimbang dan mencegah eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, dengan adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas.

Chambers menyatakan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat "*people centered, participatory, empowering, and sustainable*" (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Dinyatakan pula bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat yang dicirikan dengan berbagai indikator-indikatornya seperti *self-reliant, self confident* dan *self respecting,* dituntut mampu menginternalisasikan nilai-nilai tadi ke dalam kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, implikasi yang terjadi adalah: (1) adanya nilai kelompok yang konsisten dan sangat penting bagi individu; (2) kelompok memiliki nilai yang jelas tentang apa yang baik dan yang harus dilaksanakan oleh anggota dan melakukan indoktrinasi yang efektif kepada anggota tentang model tersebut; (3) kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan memberikan kesempatan kepada individu berpartisipasi; (4) individu ikut ambil bagiandalam aktivitas kelompok dan imbalan yang diperoleh merupakan usaha-usaha yang dilakukannya.[39]

Kewirausahaan dan inovasi merupakan hal sentral dalam proses pemberdayaan ekonomi kreatif. Inovasi adalah fungsi spesifik dari kewirausahaan, sebagai sebuah cara menciptakan sumber daya baru yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Jadi, kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Hakekat kewirausahaan adalah berfikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.

Kreatif dan inovatif juga terdapat dalam Firman Allah SWT surah Ar-Ra’d ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

[39] Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan:Visi& Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang:UIN Maliki Press,2012), hal.30-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu kaum hingga mereka merubahnya sendiri"(QS. Ar-Ra'd: 11).

Dari sepenggal ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah juga menganjurkan kepada umatnya untuk berusaha merubah situasi dan kondisi dalam hidupnya dengan caranya sendiri. Terlihat juga bahwa kreatif diartikan sebagai ketekunan, kerajinan, dan bagaimana kita mengetahui sesuatu yang baru. Karena banyak sekali contoh perilaku kreatif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun jarang ditelaah lebih luas.

Secara umum, kreativitas kerap didefinisikan sebagai daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Umumnya, kreativitas akan memunculkan inovasi, yaitu kemampuan untuk memperbaharui hal-hal yang telah ada. Bila kreativitas adalah kemampuan, maka inovasi merupakan hasil atau produk, buah kreativitas.

D. Dakwah Melalui Ekonomi

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan.[40]

Secara umum kewirausahaan dalam al-Qur'an mempunyai makna:[41]

---

[40] Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi, (Bandung:*PT Remaja Rosdakarya,2001), hal.47.
[41] Siti Musfiqoh, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2014), hal.28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kewajiban melakukan aktifitas tidak bermalas-malasan.
2. Kewajiban usaha disertai tawakkal.
3. Memperhatikan keterampilan dan profesi.
4. Bekerja menurut potensi dan keahlian.
5. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Allah SWT telah menentukan rezeki tiap-tiap umatNya, namun umat itu sendiri harus berusaha dengan segenap daya dan upayanya untuk meraih dan mendapatkan rezeki tersebut. Dengan berwirausaha, menjadi salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki tersebut sebagai mana dicontohkan oleh baginda Rasulullah dalam hal perdagangan.

Allah memerintahkan agar manusia bekerja dan berbuat sesuatu, tidak berpangku tangan dan bermalas-malasan. Nabi-pun demikian, ia bekerja dan berbuat. Tidak ada yang sia-sia dari segala yang dikerjakan atau dilakukan karena semua akan diketahui hasilnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena itu, dalam bekerja seseorang tidak diperkenankan berbuat zalim kepada orang lain. Kalau ia melakukan itu, maka tidak akan mendapatkan keberuntungan.[42] Allah berfirman:

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن
تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya:”Katakanlah, wahai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah

[42] Idri, *Hadits Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadits Nabi)*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press,2014), hal.165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan”(QS. Al-An’am:135).

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam islam agar manusia dapat mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. c

Implementasiya terlihat pada masyarakat Kebonsari khususnya para ibu-ibu pkk dan pengusaha telur asin. Walaupun mereka adalah seorang perempuan dan ibu rumah tangga. Mereka tidak hanya berpangku tangan pada pendapatan pokok dari suami saja. Melainkan tetap berusaha untuk mencari pendapatan tambahan dengan berwirausaha di rumah. Karena ibu-ibu pkk juga tidak ingin mengabaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Mereka memilih untuk melakukan pekerjaan yang sekiranya tidak harus meninggalkan rumah. Sehingga, tetap bisa memantau anak-anak di rumah dan tidak mengabaikan urusan rumah tangga.

Agama dipandang oleh sementara orang mempunyai peranan terhadap rendahnya kreativitas manusia. Agama dipandang sangat menekankan ketaatan seseorang kepada norma-norma. Sehingga, karena kebiasaan berpikir dan bertindak berdasarkan norma-norma itulah semangat atau niatan untuk berkreasi menjadi terhambat. Pandangan ini dinilai oleh pendapat lain sebagai pandangan yang tidak mengenal esensi agama. Menurut pendapat terakhir ini, agama diciptakan Tuhan agar kehidupan manusia menjadi lebih baik. Islam misalnya, dilahirkan agar menjadi petunjuk bagi alam semesta (rahmatan lil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘alamin). Mereka mengakui bahwa agama mengajarkan norma-norma, tapi norma itu bukan berarti membatasi kreativitas manusia. Agama justru yang mendorong manusia untuk berpikir dan bertindak kreatif. Oleh karenanya maka Allah swt selalu mendorong manusia untuk berpikir[43].

Sesuai dengan penggalan ayat Al-quran pada surat Al Baqarah ayat 219, yang artinya: “Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat–Nya, agar kamu berpikir”(QS. Al-Baqarah:219).

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam al Qur’an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif.

Menjadi muslim kreatif, tentu tidak lepas dari aspek-aspek kepribadian seorang muslim lainnya, mulai aspek ruhiyah, fikriyah, hingga amaliyahnya. Ruhiyah yang baik logisnya akan melahirkan akidah yang lurus dan mantap, tak tergoyahkan. Fikriyah yang cemerlang tentu bermula dari wawasan keislaman yang matang, dan pola pikir islami yang berawal dari satu sumber, yakni kebenaran dari Allah SWT. Sehingga membuahkan kreativitas yang unggul, dan dirasakan manfaatnya oleh umat. Amaliyah yang terjaga akan memunculkan konsistensi lisan dan perbuatan pada pribadi-pribadi musllim.

[43] Dikutip dari, *https://www.kompasiana.com/tentangdiriku/islam-itu-kreatif-orang-islam-engga-kreatif-berubahlah_54f39a61745513962b6c7b8c*, Dikases Tanggal 10 Desember 2017, Pukul 21:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasinya seperti yang terlihat pada masyarakat Rt 08 khususnya para pengusaha telur asin yang mulai berfikir kreatif dan inovatif dalam menjual produk telur asinnya. Tidal hanya sebatas menjual dalam bentuk telur utuh, akan tetapi mencoba mengkreasikan telur asin tersebut menjadi berbagai bentuk olahan. Mereka tidak begitu saja menyerah dalam menghadapi persaingan pasar. Mereka terus berfikir dan melakukan percobaan mengolah telur asin agar lebih menarik. Diharapkan dari usaha kreasi olahan telur ini akan merubah nasib para pengusaha telur asin dan warga sekitar, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan yang lebih menguntungkan dari sebelumnya.

Menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang itu baru namanya kreativitas, jangan hanya berguna bagi diri sendiri, tetapi harus juga berguna buat orang lain. Islam sangat menganjurkan hal itu, karena dalam islam membantu sesame adalah sebuah kewajiban. Karena apagunanya hidup di dunia kalau tidak bermanfaat bagi orang lain.

E. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu yang relevan dalam pemberdayaanekonomi masyarakatmelalui industri kreatif telur asin, sebagai bahan pembelajaran serta acuan dalam penulisan skripsi. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang dilakukan

No	Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang dilakukan
1	Judul	Keberdayaan Peternak Bebek dan Telur Asin Dalam Persaingan Pasar Bebas (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)	Dakwah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kreatif Telur Asin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kabupaten Surabaya
2	Fokus	Pemberdayaan masyarakat melalui komunitas peternak bebek dan telur asin	Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kreatif telur asin
3	Tujuan	Mengetahui proses pemberdayaan dan pihak yang terlibat serta peran anggota komunitas peternak bebek telur asin dalam mengatasi persaingan pasar bebas pasca anomalia cuaca	Membangun industri kreatif pengolahan telur asin bersama ibu-ibu pkk
4	Metode	Kualitatif	ABCD (*Asset Based Community Development*)
5	Proses	Observasi, wawancara, dokumentasi	Inkulturasi – FGD (*focus group discussion*) - *Discovery* (menggali potensi dan mengungkap kisah sukses di masa lalu bersama masyarakat) – *Dream* (membangun mimpi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			bersama masyarakat) – *Design* (menentukan strategi dalam mencapai perubahan bersama masyarakat) – monitoring dan evaluasi
6	Hasil	Komunitas peternak bebek dan telur asinmampu memunculkan sebuah gerakan bersama untuk menciptakan pemberdayaan ditengah-tengah masyarakat	Masyarakat secara partisipatif dapat membangun industri kreatif dengan memanfaatkan telur asin sebagai olahan inovatif seperti kerupuk telur asin dan pepes telur asin

Dari tabel diatas dapat diketahui perbedaan antara penelitian terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini. Berfokus pada hal yang sama yakni pemberdayaan masyarakat melalui komunitas telur asin. Peneliti melakukan proses inkulturasi, diskusi kelompok dan melakukan proses pendampingan sesuai dengan metode pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*), sedangkan peneliti terdahulu hanya melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggali data dari masyarakat yang kemudian dirangkum.

Tujuan peneliti terdahulu adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan dan pihak yang terlibat serta peran anggota komunitas peternak bebek telur asin dalam mengatasi persaingan pasar bebas pasca anomalia cuaca. Sedangkan peneliti saat ini tidak hanya ingin mengetahui tingkat partisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tetapi bagaimana masyarakat dapat membangun industry kreatif telur asin secara partisipatif.

Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kualitatif deskriptif, mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan variabel yang terjadi saat penelitian berlangsung. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) yang tidak hanya mengamati namun juga melakukan proses pendampingan masyarakat dalam mewujudkan perubahan bersama masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENDAMPINGAN

A. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*)

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh individu atau komunitas masyarakat. masyarakat merupakan asset yang berharga bagi sebuah lingkungan tempat tinggalnya. Keberagaman masyarakat disebuah daerah dapat di gabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat. keterampilan dari setiap masyarakat dijadikan satu dalam wadah kelompok Ibu PKK.

Pendampingan berbasis aset mengedepankan kekuatan dan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat, untuk di manfaatkan dan di kembangkan dengan baik. Berbicara aset atau potensi, yang sedari awal telah di bicarakan, dalam hal ini asset adalah segalanya. Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat adalah keinginan untuk kehidupan yang lebih baik, hal itu lebih baik muncul dalam diri masyarakat itu sendiri. Anggota kelompokdampingan diajak dan digiring untuk menemukenali potensi dan aset yang telahmereka miliki untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dengan lebih baik.

Pendekatan bebasis aset dalam menemu kenali dan menggali aset danpotensi masyarakat ini, fasilitator menggunakan metode *Appreciative Inquiry* (AI)yang merupakan metode dalam pendekatan ABCD. Adapun proses *Appreciative inquiry* terdiri dari 5 tahap yaitu *Discovery, Dream,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Design, Define, dan Destiny atau sering disebut dengan metode atau strategi 5D.

1. Discovery

Proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara appresiatif. Proses ini dilakukan melalui proses percakapan, wawancara, maupun diskusi bersama masyarakat.

Fasilitator juga telah menentukan fokus kelompok yang akan didampingi, yaitu kelompok ibu-ibu pkk. Tahapan selanjutnya adalah menggali dan mengungkap keberhasilan atau kesuksesan di masa lalu. Dalam penggalian kisah sukses fasilitator mengikuti setiap kegiatan ibu-ibu pkk.

2. Dream

Berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya, individu kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.

3. Design

Pada tahap ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan di masa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Define

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam Focus Group Discussion (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan masyarakat menetukan fokus pembahasan.

5. Destiny

Tahap ini adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *Design*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.

Serangkaian tahapan tersebut merupakan upaya dalam pengembanganmasyarakat dengan pendekatan berbasis aset. Hal tersebut dimulai dengan menemukan cerita–cerita sukses dari masa lampau dan memetakan aset yang adadalam kelompok. Cerita sukses dianalisis untuk menemukan elemen sukses ataustrategi yang dapat menggerakkan kelompok. ABCD bertumpu pada apa yangsudah ada sebagai bagian dari proses membangun kelompok dari dalam. Rencanamasa depan didasarkan pada apa yang sudah ada dalam masyarakat dan kelompokagar dapat mereka inginkan.[44]

[44]Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prinsip-Prinsip Pendekatan ABCD

Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukenali asset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaanya secara mandiri dan maksimal.

Dalam paradigma dan prinsip pendekatan ABCD yang perlu di tekankan adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, serta pendayagunaanya secara mandiri dan maksimal. Sehingga masyarakat perlu untuk menyadari akan keberadaan sebuah potensi yang ada di dalam diri individu masing-masing, yang pada hakikatnya dapat untuk dikembangkan agar menuntun masyarakat kepada keberdayaan dan kesejahteraan dalam hidup. Adapun prinsip-prinsip ABCD dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:[45]

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

   Salah satu hal yang penting dalam sebuah program pengabdian masyarakat berbasis asset adalah dengan mencoba untuk merubah cara pandang masyarakat terhadap diri mereka sendiri. Tidak hanya melihat pada kekurangan serta masalah yang dimiliki. Tetapi bagaimana mengubah perhatian kepada apa yang dimiliki dan apa yang dapat dilakukan dengan potensi yang ada dalam diri masing-masing. Karena dengan menfokuskan pada kelebihan akan merangsang masyarakat untuk

[45] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-driven Development (ABCD))*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak melawan ketidakberdayaan mereka dengan memanfaatkan apa yang ada demi mencapai kesejahteraan dalam hidup.

Fokus terhadap asset. Contohnya ketika ada sebuah gelas setengah terisi. Bagaimana seharusnya melihat sebuah asset yang ada. Masyarakat menfokuskan pandangan pada bagian yang kosong atau justru terfokus pada setengah air yang mengisi separuh gelas tersebut. Analisisnya adalah sebagai berikut, jika masyarakat terfokus pada bagian yang kosong itu berarti mereka belum mampu melihat dan menyadari asset dan potensi dalam diri masing-masing individu. Sehingga menyebabkan masyarakat hanya terus meratapi kekurangan tanpa mensyukuri kelebihan yang dimiliki. Tetapi, jika terfokus pada setengah air yang mengisi, maka itu berarti masyarakat telah berhasil melihat kekuatan yang ada sebagai modal dalam sebuah perubahan. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang telah dimiliki.

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "*Nobody has nothing*". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk kegiatan dengan member masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Partisipasi juga diartikan sebagai pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership mengandung pengertian adanya interaksi dan interelasi minimal antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak merupakan "mitra" atau "*partner*". Kemitraan adalah bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Kemitraan melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non-pemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemitraan merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan ABCD, karena merupakan modal utama yang dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan. Masyarakat merupakan penggerak utama dalam sebuah pembangunan. Seharusnya dalam pembangunan memang masyarakat yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak *empowerment* secara massif dan terstruktur. Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki terhadap pembangunan yang ada.

Prinsip *partnership* adalah adanya saling percaya, saling sefaham, saling menghormati, adanya kesetaraan, keterbukaan, bertanggung jawab bersama, dan saling menguntungkan. Prinsip tersebut menjadi dasar berkualitasnya sebuah kemitraan. Semakin terimplementasikan prinsipnya maka semakin berkualitas bentuk kemitraanya. Sebaliknya, jika tidak maksimalnya prinsip tersebut, maka semakin tidak berkualitasnya sebuah kemitraan tersebut.

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis asset-kekuatan. *Positive deviance* menjadi energy alternative yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Pendekatan penyimpangan positif digunakan untuk membawa pada perilaku dan perubahan sosial berkelanjutan dengan mengidentifikasi solusi yang sudah ada dalam sistem di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Positive deviance sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis asset dan kekuatan. Terlebih ketika proses pembangunan yang diharapkan berdampak secara maksimal membutuhkan terobosan-terobosan strategi, teknik, dan metode yang tepat, cepat, dan sesuai dengan lingkup dan konteks yang ada.

6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas-masyarakat berbasis asset-kekuatan. Beberapa konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kendali local atas proses pembangunan.
2. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh.
3. Mengapresiasi cara pandang dunia.
4. Menemukan keseimbangan antara sumber daya local dan eksternal.

Beberapa aspek diatas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. sehingga dalam aplikasinya, konsep "pembangunan endogen" kemudian mengakuinya sebagai asset-kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam pengembangan masyarakat. Asset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai penghalang dalam pembangunan. Asset-aset tersebut terintrodusir dalam kelompok asset spiritual, sistem kepercayaan, cerita, dan tradisi yang datang dari adat istiadat masyarakat dan sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari komunitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan endogen mengubah asset-aset tersebut menjadi asset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini menekankan dan menjadikan asset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, asset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energy dalam pengembangan komunitas bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Komunitas juga seharusnya mengenali peluang-peluang sumber energy lain yang mampu memberikan penyegaran kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energy dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.

C. Tehnik-Tehnik Pendampingan

Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukenali asset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki mampu menggerakkkan dan memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan. Adapun metode atau tehnik yang digunakan untuk menemukenali asset, kekuatan, dan potensi adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penemuan Apresiasif

Appreciative Inquiry adalah sebuah proses yang mendorong perubahan positif (alam organisasi atau komunitas) dengan fokus pada pengalaman atau kesuksesan di masa lalu. Metodologi ini mengandalkan wawancara dan bertutur cerita yang memancing memori positif, serta analisis kolektif terhadap berbagai kesuksesan yang ada. Analisis ini kemudian akan menjadi titik referensi untuk merancang perubahan organisasi atau aksi komunitas di masa mendatang.[46]

Tujuan dari wawancara apresiatif (*Appreciative Inquiry*) adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk menerapkan pendekatan ABCD. Biasanya terdapat sekelompok orang yang tertarik dengan pendekatan ini dan kemudian tergerak untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Proses wawancara apresiatif merupakan cara untuk memulai proses melibatkan semua orang dalam organisasi atau komunitas, dan mengkombinasikan yang terbaik dari apa yang sudah pernah terjadi untuk mencapai visi yang paling diinginkan dan inklusif di masa mendatang.[47]

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community map adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk

[46] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-driven Development (ABCD))*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal. 49.
[47] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. Fungsi *community map* adalah sebagai berikut:[48]

1. Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan public dalam pemetaan.
2. Memberikan masyarakat dan anggotanya kesempatan untuk mengevaluasi proposal desain dan perencanaan dan memvisualisasikan dampak sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas.
3. Proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial.
4. Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas.

Proses pemetaan ini melibatkan beberapa pihak antara lain organisasi masyarakat, asosiasi warga, organisasi nirlaba, institusi sipil local, dan minoritas atau kelompok khusus. Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya.[49]

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transect atau penelusuran wilayah adalah salah satu tehnik yang efektif. *Transect* adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap

[48] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-driven Development (ABCD))*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal.52.
[49] *Ibid*, hal.53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai asset dan peluang dapat dilakukan. Penelusuran wilayah dilakukan bersamaan dengan pemetaan komunitas (*community mapping*).

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

Manfaat asosiasi antara lain mengidentifikasi kapasitas organisasi, melihat dimana energy dalam komunitas ini, memahami apa yang memotivasi orang untuk berani mengatur, dan mengakui kepemimpinan yang sudah ada di masyarakat.

Sedangkan institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus, yang sifatnya mengikat dan relative lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan. Institusi dapat dibedakan menjadi institusi formal dan institusi non formal.

Institusi formal dapat berupa institusi pemerintah (pemerintahan desa beserta perangkat kelembagaan di bawahnya) dan institusi swasta (organisasi sosial kemasyarakatn, lembaga pendidikan swasta dan lain sebagainya). Sedangkan institusi non formal dapat berupa sekumpulan orang di warung yang hadir secara konsisten, jamaah pengajian, dan kelompok lainnya.

Dengan melihat peranan asosiasi atau institusi didalam komunitas, maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif yang sudah ada untuk menginisiasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan di komunitasnya. Semakin besar peranan asosiasi, maka semakin cepat pengembangan masyarakat.

5. Pemetaan Aset Individu

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan focus group discussion. Manfaat dari pemetaan individual asset adalah membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat, membantu membangun hubungan dengan masyarakat, dan membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

Dengan berbagai macam pemetaan skill, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu komunitas setiap warga memiliki potensi untuk berkontribusi kepada kemajuan komunitasnya. Dalam proses pengembangan masyarakat, perpaduan kemampuan individual akan membawa perubahan yang signifikan. Sesungguhnya, potensi itu ada di diri setiap manusia namun mungkin komunitas belum menyadari potensi tersebut sebagai sebuah asset yang bisa dikembangkan.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Dalam mengenali, mengembangkan, dan memobilisir asset-asset ekonomi komunitas atau warga local diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melalui *Leacky Bucket.*

Leacky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi, dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi local komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leacky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi local yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.

Tujuan dilakukannya dengan cara *leaky bucket* analisa bersama warga dan komunitas adalah seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat memahami konsep wadah bocor, bahwa ekonomi sebagai asset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat, peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas.

Sedangkan, output yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah pertama, mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembagan dan kreativitas pada warga atau komunitas. Kedua, warga atau komunitas dapat memahami dampak efek pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi local komunitas yang mereka miliki. Ketiga, warga atau komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke mereka. Kemudian, alur dinamitas perputaran ekonomi dalam komunitas serta alur keluar pergerakan ekonomi mereka. Keempat, warga atau komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.

7. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Dalam *low hanging fruit*/skala prioritas yang memutuskan mimpi mana yang akan diambil adalah masyarakat sendiri.

D. Langkah-Langkah Pendampingan

Tahap 1: Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) terkadang disebut 'Define'. Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan atau Purposeful Reconnaissance". Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci-memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan focus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan:[50]

1. Tempat
2. Orang
3. Fokus Program
4. Informasi tentang Latar Belakang

[50] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II,(Agustus 2013), hal.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap 2: Menemukan Masa Lampau

Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa carauntuk mengungkap *(discovering)* hal–hal yang memungkinkan sukses dan kelentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini.[51]Kenyataan bahwa masyarakat Ngringinrejo masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam masyarakat yang harus dirayakan. Tahap ini terdiri dari:

1. Mengungkap (*discover*) sukses–apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba di titik ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.
2. Menelaah sukses dan kekuatan elemen-elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas.

Tahap 3: Memimpikan Masa Depan

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi *(visioning)* adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energy dalam mencari tahu “apa yang mungkin.[52]

Tahap 4: Memetakan Aset

Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa

[51] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II,(Agustus 2013), hal.131.
[52]*Ibid*, hal.138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya alam yang ada di desa. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas.[53]Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dalam 2 tahap:

a. Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumberdaya sekarang.
b. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

Tahap 5: Menghubungkan dan Menggerakkan Aset/Perencanaan Aksi

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga set yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.[54]

---

[53] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II,(Agustus 2013), hal.138.
[54]*Ibid*, hal.161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap 6: Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (baseline), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi masyarakat mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama. Empat pertanyaan kunci Monitoring dan Evaluasi dalam pendekatan berbasis aset adalah:[55]

1. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
2. Apakah komunitas sudah bisa menemukenali dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya)?
3. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?
4. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

[55]Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD*, (LP2M Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal.103-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAMBARAN ASET KELURAHAN KEBONSARI

A. Aset Sumber Daya Alam

Secara geografis Kelurahan Kebonsari merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Jambangan, dengan memiliki luas wilayah sekitar 71 Ha dengan pembagian berdasarkan kegunaannya, antara lain 69 Ha untuk perumahan, 1 Ha untuk fasilitas umum, dan 1 Ha untuk lain-lainnya. Kelurahan Kebonsari memiliki jarak sekitar 10 km dari pusat pemerintahan kota Surabaya serta memiliki jarak 15 km dari pusat pemerintahan propinsi Jawa Timur. Adapun batas wilayah Kelurahan Kebonsari, yaitu:

Tabel 4.1

Batas Wilayah Kelurahan Kebonsari

Sebelah Utara	Kelurahan Jambangan
Sebelah Timur	Kelurahan Gayungan
Sebelah Selatan	Kelurahan Pagesangan
Sebelah Barat	Sungai Surabaya

Sumber:Profil Wilayah Kelurahan Kebonsari 2011

Kelurahan Kebonsari terbagi menjadi 3 RW yaitu RW 1, RW 2, dan RW 3 dengan jumlah keseluruhan 28 RT. Kelurahan kebonsari memiliki ketinggian tanah sekitar 7 mdpl (meter dari permukaan laut). Kelurahan kebonsari termasuk dalam wilayah dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 32 derajat celcius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset sumber daya alam yang dimiliki masyarakat Kelurahan Kebonsari antara lain sayur-sayuran, buah-buahan, serta berbagai jenis tanaman obat dan bunga. Meskipun termasuk dalam daerah perkotaan, kondisi tanah kelurahan Kebonsari masih sangat subur, seperti kondisi tanah dari kebun mini milik warga Rt 08 serta kondisi tanah yang berada di belakang Puskesmas Kebonsari. Kebun mini milik Rt 08 hanya memiliki luas beberapa meter saja, akan tetapi banyak tanaman yang tumbuh subur. Meskipun hanya sepetak saja, tapi kebun mini merupakan aset alam yang sangat bermanfaat bagi warga. Mereka selalu merawat tanaman yang tumbuh di kebun mini. Warga diperbolehkan mengambil buah, sayuran, maupun tanaman obat, tentu dengan mengambil seperlunya saja. Terkadang jika ada buah yang matang, warga memakannya bersama-sama sembari berduduk santai menikmati angin yang sejuk.

Gambar 4.1

Aset Alam Milik Masyarakat Kebonsari

Sumber: Hasil Pemetaan Aset Bersama Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi tanah yang berada di belakang Puskesmas juga merupakan tanah yang subur. Dahulunya lahan tersebut menjadi lapangan sepak bola, akan tetapi saat ini sudah lama tidak digunakan untuk arena bermain sepak bola. Lahan dengan luas kurang lebih satu hektar tersebut, saat ini oleh pemerintah Surabaya sebagian lahan di fungsikan untuk siapa saja masyarakat asli Kelurahan Kebonsari untuk dimanfaatkan menjadi tambak, tempat beternak maupun berkebun. Berbagai macam ikan hidup di tambak-tambak milik warga, mulai dari ikan lele, ikan gurami, ikan sepat, ikan mujair, dan sebagainya. Jika sudah waktunya panen, para petambak ikan tersebut menjual ikan-ikan mereka di tetangga rumah dan pasar yang ada di sekitar wilayah Kebonsari. Hasil ikan warga dapat dibilang masih sedikit, sehingga mereka hanya menjualnya di wilayah sendiri. Harapannya suatu saat nanti, ikan-ikan tersebut dapat terjual sampai keluar wilayah Kebonsari.

Menurut beberapa warga yang memiliki tambak, mereka mengeluhkan orang-orang yang tidak bertanggung jawab mengambil begitu saja ikan-ikan mereka. Karena letak tambak yang jauh dari pemukiman dan rumah petambak menyebabkan pemilik tambak tidak bisa terus mengawasi kondisi tambak mereka. Sehingga dalam sehari pemilik tambak harus mengontrol tambak mereka 3-5 kali dalam sehari, dan ada juga pemilik tambak yang tidur di tambak mereka dengan membangun gubuk kecil untuk tempat tidur.Tidak hanya tambak saja, beberapa warga juga ada yang beternak bebek, kambing, dan ayam. Karena kondisi tanah yang masih sangat subur, warga juga menanam sayur-sayuran maupun buah-buahan di sekitar tambak. Salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya Bapak Mulyadi yang mulai mencoba menanam buah naga dan buah anggur di pinggiran tambak[56].

B. Aset Sumber Daya Manusia

Kelurahan Kebonsari merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam kawasan Kecamatan Jambangan. Jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Kebonsari kurang lebih sekitar 10725 jiwa yang terdiri dari 5677 penduduk laki-laki dan 5048 penduduk perempuan.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Gender

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-5 Tahun	823	786	1609
6-9 Tahun	588	490	1078
10-16 Tahun	760	693	1453
17 Tahun	580	493	1073
18-25 Tahun	835	702	1537
26-40 Tahun	785	636	1421
41-59 Tahun	659	673	1332
>60 Tahun	647	575	1222
Jumlah	**5677**	**5048**	**10725**

Sumber:Profil Wilayah Kelurahan Kebonsari Tahun 2017

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwasannya penduduk yang lebih dominan di Kelurahan Kebonsari adalah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan berdasarkan usia yang paling banyak adalah penduduk yang masih berusia sekitar 0-5 tahun.

[56]Hasil Wawancara Bersama Bapak Mulyadi (Salah Satu Pemilik Tambak), Pada Tanggal 19 November 2017, Pukul 06:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kebonsari mayoritas penduduk asli Kebonsari. Tetapi juga terdapat beberapa masyarakat yang berasal dari luar desa maupun luar kota. Masyarakat pendatang biasanya berdomisili di Kebonsari dikarenakan menikah dengan orang Kebonsari dan juga karena mereka bekerja ataupun sekolah di Surabaya khususnya di Kelurahan Kebonsari.

Selain jumlah penduduk, masyarakat Kelurahan Kebonsari telah memiliki asset personal lain yaitu aset kepala (*head*), tangan (*hand*), dan hati (*heart*). Masyarakat Kebonsari khususnya kelompok ibu-ibu pkk sudah memiliki kemampuan dalam pengetahuan dan pemikiran untuk lebih berkembang dan maju. Mereka tidak ingin hanya berdiam dalam rumah saja, tetapi dapat lebih mengembangkan kreatifitas. Dengan memanfaatkan kemampuan tangan untuk melakukan apapun yang bertujuan untuk merealisasikan kreatifitasnya. Mereka ingin membuat sesuatu yang dapat bermanfaat bagi kemajuan hidup terutama dalam hal ekonomi. Mereka juga memiliki kemauan dalam hati yang ingin melakukan kerjasama. Kemampuan tersebut merupakan asset dan potensi yang yang harus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Jumlah anggota yang tidak sedikit juga menjadi asset yang dapat dikembangkan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan berdaya. Adapun asset personal kelompok ibu-ibu pkk Rt 08 Rw 01 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Aset Personal Anggota PKK Rt 08 Rw 01

No	Kepala	Tangan	Hati
1.	Berfikir kreatif	Membuat telur asin dan olahan telur asin	Peduli terhadap sesama
2.	Berani mengungkapkan pendapat	Keterampilan membuat kerajinan tangan dari daur ulang sampah kering	Kerjasama dalam kelompok
3.	Mampu memimpin anggota kelompok pkk	Memasak	Peduli terhadap lingkungan
4.	Dapat mengatur pengeluaran rumah tangga	Menanam dan merawat tanaman	Saling menghargai dan menghormati
5.	Keinginan untuk dapat mandiri	Menjahit	Tidak diskriminasi
6.	Pengetahuan bercocok tanam	Merias	Bertanggung jawab
7.		Memainkan alat musik qasidah	

Sumber: Hasil FGD bersama ibu-ibu pkk

Berdasarkan tabel aset potensi diatas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok masing-masing memiliki beragam aset yang dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu aset kepala, aset tanggan, dan aset hati. Beberapa aset tersebut merupakan potensi dan keahlian yang seharusnya dapat terus dikembangkan. Potensi berupa keterampilan dan keahlian dapat digambarkan melalui beberapa gambaran berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset Kepala(pengetahuan/keterampilan) merupakan salah satu aset sumber daya manusia. Masyarakat kelurahan Kebonsari, khususnya anggota kelompok dampingan memiliki asset tersebut. Terlihat dari kemampuan memimpin anggota kelompok pkk maupun pengajian (yasin dan diba'). Kemampuan dalam memimpin, dalam sebuah kelompok tentu membutuhkan pemimpin atau ketua kelompok yang dianggap pantas dan mampu untuk menjadi pemimpin kelompok. Adanya kepemimpinan dalam sebuah kelompok diharapkan mampu untuk terus menggerakkan kegiatan kelompok sehingga tidak sampai berhenti atau bubar dan mampu untuk memimpin jalannya kegiatan arisan maupun pengajian.

Aset lainnya adalah berfikir kreatif, dengan tujuan menjadikan sesuatu hal menjadi lebih menarik dan bermanfaat. Seperti, kreatifitas dalam membuat olahan telur asin. Telur asin yang biasanya hanya dimakan dalam bentuk telur saja, dapat dinikmati dalam berbagai olahan seperti kerupuk, keripik maupun pepes. Mereka juga berkeinginan dengan kreatifitas yang dimiliki dapat membuat mereka lebih mandiri. Mandiri dalam hal ini adalah dengan tidak hanya berpangku dan mengharapkan pemberian suami. Akantetapi, bagaimana mereka dapat memiliki pendapatan tambahan guna membantu suami. Pengetahuan tentang bercocok tanam, juga asset pengetahuan yang dimiliki. Mereka juga memiliki kebun mini bersama. Meskipun tidak luas, tetapi varian tanaman yang mereka tanam di kebun mini cukup bervariasi seperti tanaman obat, sayuran, cabai maupun buah-buahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Kelurahan Kebonsari merupakan masyarakat yang memiliki kreatifitas tinggi. Setiap Rw memiliki bentuk keterampilan khas masing-masing, salah satunya keterampilan dalam hal merawat lingkungan seperti budidaya tanaman, membuat pupuk organik, membuat kerajinan tangan dari sampah kering, dan lain sebagainya. Keterampilan dalam bidang kelestarian lingkungan ini seperti sudah menjadi produk unggulan Kelurahan Kebonsari. Karena semenjak sering diadakannya perlombaan lingkungan hijau, masyarakat melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan lingkungan di masing-masing rt.

Potensi berikutnya yang masih tergolong dalam asset kepala adalah kemampuan ibu-ibu pkk dalam mengatur pengeluaran rumah tangga. Kelihatannya memang sepele, tetapi sebenarnya kemampuan seperti ini belum tentu semua orang dapat melakukannya. Ibu-ibu rumah tangga ini harus mengatur sebaik mungkin pengeluaran agar tidak sampai terjadi pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan. Mengolah keuangan dengan membaginya untuk keperluan sehari-hari, keperluan anak, sampai keperluan untuk bahan bakar, tentu tidak mudah.

Aset tangan (hand), berupa keterampilan tangan masyarakat seperti membuat telur asin. Dari proses mencuci, melumuri dengan batu bata, sampai pada telur asin yang siap dikonsumsi. Tidak berhenti sampai di situ saja, keterampilan ibu-ibu pkk mengolah lebih keratif lagi telur asin ini, seperti menjadi kerupuk telur asin, stik telur asin, pepes telur asin, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Hasil Kerajinan Tangan Ibu-ibu PKK dari Sampah Kering

Sumber: Dokumentasi Ketua PKK

Keterampilan lain adalah ibu-ibu dapat membuat kerajinan tangan dari sampah kering. Sampah yang selalu menjadi masalah masyarakat ini, diubah oleh ibu-ibu pkk menjadi berbagai kerajinan tangan yang cantik dan bernilai ekonomis. Kemudian, ibu-ibu juga dapatbercocok tanam dan merawat tanaman dengan baik, sehingga tanamanpun menjadi subur. Keterampilan lainnya adalah memasak, menjahit, dan merias.

Aset hati (heart), masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi. Entah itu kepedulian terhadap sesama manusia, tumbuhan, maupun lingkungan. kepedulian terhadap tumbuhan terlihat ketika masyarakat yang selalu merawat tanaman dengan baik. Kemudian, kepedulian terhadap lingkungan adalah dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman. Bahkan masyarakat juga memiliki kesadaran untuk membedakan sampah kering dan basah. Dimana setiap 1 bulan sekali, masyarakat mengumpulkan sampah kering untuk dijual kembali dan hasil penjualan sampah kering menjadi tabungan untuk setiap kk yang mengumpulkan sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Bentuk Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Gambar diatas merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Beberapa warga dengan sukarela ikut berpartisipasi langsung memilih-milih dan mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya. Ibu-ibu tidak pernah diberi upah untuk kegiatan ini, karena ini memang mereka lakukan dengan suka cita. Dengan cara ini, mereka dapat berkumpul dan bercerita-cerita dengan ibu-ibu rumah tangga lainnya. Kegiatan ini juga dapat menjadi wadah untuk mereka saling bertukar cerita tentang keluarga maupun pekerjaan masing-masing. Setelah memilah sampah, Bu Warto selaku Ketua PKK selalu menyediakan minuman dan makanan untuk di nikmati bersama ibu-ibu lainnya. Konsumsi yang disediakan biasanya dianggarkan dari hasil penjualan sampah-sampah kering dan terkadang dari sumbangan Bu Warto sendiri[57].

[57]Hasil FGD Bersama Ibu-ibu Rt 08, Tanggal 10 September 2017, Pukul 07:00, di Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

Bentuk Kepekaan Warga Terhadap Sesama

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap sesama. Masyarakat sangat peduli terhadap tetangga yang terlihat membutuhkan bantuan. Bahkan tanpa dimintai tolongpun, masyarakat sudah memiliki kepekaan untuk langsung membantu. Seperti, ketika ada tetangga yang meninggal dengan sigap membantu untuk menyiapkan ataupun mengurus pemakaman. Juga, ketika tetangga ada hajatan, mereka langsung datang dan membantu entah membantu dalam bentuk barang (gula, minyak) maupun dalam bentuk tenaga seperti memasak dan mengemas makanan.

Aset manusia juga erat kaitannya dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tinggi rendahnya kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh sebab itu bisa dibilang bahwa semakin banyak seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka semakin banyak pula tingkat kepandaian yang dimiliki, begitu juga sebaliknya. Masyarakat Kebonsari yang merupakan masyarakat kota menyadari akan pentingnya sebuah pendidikan. Terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa masyarakat banyak yang meneruskan pendidikannya sampai jenjang SMA bahkan terlihat semakin banyak yang meneruskan pendidikan sampai ke bangku kuliah hingga lulus dari perguruan tinggi menjadi sarjana maupun diploma.

Dari data yang didapat melalui profil desa pada tahun 2010 mengenai pendidikan masyarakat Kelurahan Kebonsari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kebonsari

Tingkat Pendidikan	**Jumlah (orang)**
Pendidikan Formal	
Tamat Kanak-Kanak	314
Tamat SD/Sederajat	1750
Tamat SMP/SLTP/Sederajat	1281
Tamat SMU/SLTA/Sederajat	3288
Akademi (D1-D3)	129
Sarjana (S1-S3)	145
Pendidikan Non Formal	
Pondok Pesantren	20
Madrasah	500
Sekolah Luar Biasa	2
Kursus Keterampilan	10
Jumlah Total (orang)	**7439**

Sumber: Profil Wilayah Kelurahan Kebonsari Tahun 2010

Kelurahan Kebonsari mempunyai 4 lembaga pendidikan tingkat dasar (SD), yang mana 3 sekolah dasar tersebut milik pemerintah dan 1 milik swasta. Selain itu terdapat 2 lembaga pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) yang mana 1 milik pemerintah dan 1 milik swasta. Kemudian terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 lembaga pendidikan menengah atas (SMA) milik pemerintah, 4 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) milik swasta dan 4 TK (Taman Kanak-Kanak) milik swasta. Serta terdapat 1 pondok pesantren.

Kepercayaan yang di anut oleh masyarakat Kelurahan Kebonsari adalah rata-rata Bergama Islam. Akantetapi juga ada beberapa masyarakat yang memeluk agama lain yakni Kristen protestan, katholik, hindu, dan budha. Sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Kebonsari

Agama	**Jumlah**
Islam	9.603
Protestan	295
Katholik	322
Hindu	14
Budha	6

Sumber: Profil Wilayah Kelurahan Kebonsari Tahun 2017

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat Kelurahan Kebonsari mayoritas beragama Islam. Meskipun lebih banyak yang beragama Islam tetapi tidak pernah ada diskriminasi dengan membeda-bedakan masyarakat berdasarkan kepercayaannya. Masyarakat sangat guyub dan menghargai satu sama lain. Bahkan terkadang masyarakat non muslim mengikuti perayaan masyarakat muslim seperti ikut bersalam-salaman di hari raya idul fitri serta ikut berpartisipasi dalam perayaan hari besar islam seperti idul adha dengan melihat proses penyembelihan hewan kurban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Aset Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu bidang yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat, dari bidang ekonomilah dapat menjadi sebuah indikator atau tolak ukur kita yang dapat melihat nantinya suatu keluarga itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya atau-pun tidak, dikategorikan sangat mampu, mampu atau bahkan kurang mampu. Dari bidang ekonomi juga kita dapat mengukur kesejahteraan suatu keluarga, suatu keluarga dapat dikatakan sangat sejahtera, cukup sejahtera atau bahkan kurang sejahtera, itu kita dapat menentukan dengan melihat berapa banyak pengeluaran dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat tersebut.

Masyarakat kelurahan Kebonsari rata-rata bekerja sebagai pegawai swasta. Hal ini terlihat dari data yang diambil dari buku profil Kelurahan Kebonsari, yang akan di paparkan lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 4.6

Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Kebonsari

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pedagang	208
2.	PNS	327
3.	TNI	16
4.	Polisi	10
5.	Pegawai Swasta	815
6.	Wiraswasta	37
7.	Buruh	342
8.	Pembantu	57
9.	Pelajar	3.345
10.	Mahasiswa	327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Dokter	3
12.	Guru/Dosen	33
13.	Tenaga Medis Lain	3
14.	Purnawirawan TNI	12
15.	Purnawirawan POLRI	16
16.	Pensiunan	138
17.	Belum Bekerja	353
18.	Tidak Bekerja	2.110
Jumlah		**8.152**

Sumber: Profil Wilayah Kelurahan Kebonsari Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat lebih banyak bekerja sebagai pegawai swasta. Pegawai swasta yang dimaksud juga termasuk seperti tukang bangunan, buruh cuci, satpam, dan lain sebagainya, yang tentu upah mereka kecil dan belum cukup untuk menghidupi kebutuhan rumah tangga. Sehingga, banyak yang mulai membuka usaha kecil-kecilan di rumah guna menambah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.Dalam kegiatan usaha rumahan tentu masyarakat memiliki sarana atau tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Sarana Perekonomian Kelurahan Kebonsari

No	Jenis Aset Ekonomi
1	Warung Nasi
2	Warung Kopi
3	Laundry
4	Toko Aki
5	Toko Kebutuhan Rumah Tangga
6	Toko Baju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Konter HP
8	Agen Beras
9	Salon
10	Toko Sandal
11	Bengkel
12	Apotik
13	Toko Kue
14	Studio Foto
15	Percetakan
16	Koperasi

Sumber: Hasil Pemetaan Aset Bersama Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, sarana perekonomian di Kelurahan Kebonsari terlihat cukup banyak. Masyarakat Kebonsari juga termasuk masyarakat yang konsumtif. Terlihat dari banyaknya warung maupun toko yang terdapat di Kebonsari. Dengan aset sarana perekonomian inilah, diharapkan olahan kreasi telur asin berupa kerupuk telur asin maupun pepes telur asin dapat dengan mudah untuk di pasarkan. Para pembuat olahan telur asin dapat menitipkannya ke warung-warung maupun toko makanan dan minuman. Dengan begitu, kegiatan ini akan menguntungkan seluruh masyarakat Kebonsari. Sehingga, perekonomian masyarakat juga meningkat dan angka pengangguran dapat diminimalisir.

D. Aset Sosial Budaya

Aset sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang ada. Dalam hal ini fasilitator mengartikan bahwa asset sosial yang dimaksud ialah kumpulan-kumpulan atau kelompok-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yang ada di dalam masyarakat. Asset sosial yang dimaksudkan adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Aset Sosial Warga Rw 01 Kelurahan Kebonsari

No	Aset Sosial	Antusias Anggota Kelompok
1.	Kelompok PKK	Sangat Antusias
2.	Arisan Bapak-bapak	Cukup Antusias
3.	Kelompok Diba'iyah	Kurang Antusias
4.	Kelompok Yasin & Tahlil Perempuan	Sangat Antusias
5.	Kelompok Yasin & Tahlil Laki-laki	Cukup Antusias
6.	Karang Taruna	Kurang Antusias

Sumber: Wawancara dengan Ketua Rw 01 Bapak Jamhari

Tabel diatas menjelaskan bahwa kegiatan sosial masyarakat, lebih tepatnya kelompok yasin dan tahlilperempuan terlihat sangat aktif dalam kegiatan sosialkemasyarakatan, yaitu dengan ditunjukkannya kehadiran dan antusias anggotakelompokpada saat kegiatan yasin dan tahlildi laksanakan. Mayoritas kelompok sosial yang aktif di Kelurahan Kebonsari khususnya Rw 01 adalah para ibu-ibu. Dari semua kegiatan, ibu-ibu yang lebih banyak terlibat secara aktif. Sedangkan, dari kelompok bapak-bapak dan remajanya kurang aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat[58].

Masyarakat Kelurahan Kebonsari tergolong masyarakat yang guyub, karena memiliki hubungan sosial yang dapat dikatakan harmonis. Masyarakat

[58]Hasil wawancara bersama Bapak Jamhari Ketua Rw 01, di Balai Rw 01, pada tanggal 15 Agustus 2017, pada pukul 16.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki hubungan sosial yang cukup baik antar sesama. Masyarakat juga masih memiliki nilai sosial gotong royong yang tinggi antar tetangga. Kegiatan sosial gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat terwujud dalam hal fisik. Hal tersebut dapat dilihat pada waktu kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh warga Rw 01bahu membahu membersihkan bantaran sungai dan selokan dari sampah. Sehingga lingkungan dapat terlihat lebih nyaman dan bersih. Kegiatan tersebut dapat lebih jelastergambarkan melalui gambar berikut:

Gambar 4.5

Kegiatan Gotong Royong Membersihkan Bantaran Sungai

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Gambar diatas adalah bentuk gotong royong masyarakat dalam membersihkan bantaran sungai. Kebiasaan buruk beberapa orang yang bertanggung jawab dengan membuang sampah sembarangan di pinggir maupun di sungai menyebabkan pemandangan menjadi tidak enak dan terlihat kumuh. Sehingga, masyarakat bergotong royong membersihkan sampah-sampah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

Kegiatan Kerja Bakti

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Kegiatan gotong royong diatas terlihat bahwa masyarakat sangat menjunjung tinggi sikap gotong royong dan peduli terhadap lingkungan. Warga terlihat saling membantu dan bekerja sama. Tidak hanya dalam bentuk kegiatan gotong royong peduli lingkungan saja. Kegiatan yang termasuk dalam hubungan sosial yang baik juga terlihat pada kegiatan yang lain seperti menjenguk tetangga yang sedang tertimpa musibah (sakit atau meninggal dunia), nyambang bayi, membantu tetangga yang sedang ada hajatan (rewang), menghadiri undangan hajatan, dan saling memberi makanan[59].

Masyarakat Kelurahan Kebonsari juga memiliki tradisi dan kebudayaan yang hingga saat ini masih dilestarikan seperti mauludan, barik'an, megengan, wayang, dan lain sebagainya. Masyarakat tetap terus mempertahankan tradisi dan kebudayaan orang tua mereka dulu hingga saat ini. Mereka juga mengenalkan tradisi dan budaya kepada anak dan cucunya, dengan harapan tradisi tersebut tidak akan pernah hilang. Karena sudah sepatutnya kita

[59]Hasil wawancara bersama Bapak Echwan Ketua Rt 08 Rw 01, di Rumah Pak Echwan, pada tanggal 19 Agustus 2017, pukul 20.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melestarikan kebudayaan nenek moyang dengan terus berpartisipasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan adat dan budaya yang dilakukan di lingkungan masyarakat.

Gambar 4.7

Acara Mauludan di Mushola Darunnajah

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Gambar diatas adalah acara maulid nabi di Mushola Darunnajah Rw 01. Acara ini diadakan setiap tahunnya. Konsumsi disediakan oleh para donatur sehingga tidak memberatkan warga kecil. Terlihat bahwa masyarakat guyub dan khitmat dalam mengikuti acara maulid nabi. Antusias masyarakat juga cukup baik dalam kegiatan kerohanian ini, tetapi remaja tidak terlihat satupun dalam acara ini. Antusias remaja dalam kegiatan kerohanian dapat dikatakan masih kurang sangat kurang. Seperti yang dikatakan oleh ibu jannah berikut ini:

“ Lak kegiatan pengajian koyok ngene iki mbak, wong tuwek-tuwek tok seng melok. Arek enom-enom iku angel di kongkon melok ngene iki. Paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seng gelem melok yo arek iku-iku ae isok di itung. Padahal yo mek garek lungguh terus moco. Embuh, arek sak iki iku paleng isin lak di kongkon melok ngaji. Untunge anakku iki gelem mbak di ajak ngaji tapi iki mau gak melok mergo onok kegiatan nag kampuse." Ujar Bu Jannah, salah satu warga[60].

E. Aset Infrastruktur

Aset fisik bisa berupa lahan, lapangan, rumah atau bangunan yang bisa difungsikan untuk pertemuan, kegiatan belajar mengajar, pelatihan atau kerja, dan kendaraan, tambak dan apapun yang berupa danberwujud bisa dikatakan aset fisik. Dalam hal ini aset fisik yang dimiliki masyarakat Kelurahan Kebonsari adalah berupa bangunan sekolah, balai desa, puskesmas, masjid dan mushola yang biasa difungsikan sebagai tempat atau wadah untukmasyarakat melakukan pertemuan atau perkumpulan. Seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel 4.9

Aset Infrastruktur Kelurahan Kebonsari

No.	Jenis Aset Fisik	Unit
1.	Masjid	2
2.	Mushola	13
3.	Gereja	1
4.	Poliklinik	1
5.	Laboratorium	1
6.	Apotik	2
7.	Posyandu	25
8.	Puskesmas	1
9.	Kelompok Bermain	4
10.	Taman Kanak-Kanak	4

[60]Hasil Wawancara Bersama Bu Jannah, Dalam Acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada Tanggal 30 November 2017, Pukul 19.30, di Musholla Darunnajah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	SD Negeri/Swasta	4
12.	SMP Negeri/Swasta	2
13.	SMU/SLTA Swasta	1
14.	Pondok Pesantren	1
15.	Sarana Olahraga	13
16.	Panti Asuhan	1
17.	Lapangan	1

Sumber: Profil Wilayah Kelurahan Kebonsari Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Kebonsari memiliki banyak aset fisik yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk mempermudah proses pendampingan yang akan dilakukan. Lapangan dan Mushola merupakan dua tempat yang dapat dimanfaatkan fasilitator dalam melakukan proses pendampingan. Fasilitator dapat menggunakan Mushola dalam proses inkulturasi dan FGD bersama masyarakat. Penyampaian dakwah juga dapat diselipkan ketika dalam proses pengajian di Mushola. Kemudian, lapangan juga dapat digunakan dalam proses FGD, ketika masyarakat sedang melakukan kegiatan pilah sampah atau kerja bakti. Dengan melakukan FGD di lapangan diharapkan suasana diskusi juga menjadi lebih santai dan tidak terlihat formal. Masyarakatpun bebas melakukan apapun dan bebas bercerita tentang dirinya sendiri maupun lingkungannya. Dengan proses diskusi yang santai dan sesekali bercanda gurau, juga memberikan kemudahan bagi fasilitator untuk lebih dekat dan mengenal masyarakat. masyarakatpun menjadi tidak sungkan lagi untuk menceritakan masalah maupun kesuksesan masing-masing individu kepada fasilitator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA INDUSTRI KREATIF TELUR ASIN

A. Inkulturasi

Tahap inkulturasi sangat penting dalam kesuksesan sebuah pendampingan masyarakat. inkulturasi menjadi sebuah keharusan untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada fasilitator dengan baik. Tujuan dari proses inkulturasi adalah masyarakat dapat memahami tujuan kegiatan, membangun kepercayaan masyarakat, serta memfasilitasi kelompok komunitas menjadi *agent of change.* Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi.

Proses inkulturasi diawali dengan mendatangi Kantor Kelurahan Kebonsari. Tepat pada tanggal 02 Agustus 2017, fasilitator menemui Lurah Kebonsari yang bernama Bapak Indra, dengan tujuan yang pertama adalah meminta ijin melakukan penelitian dan pendampingan masyarakat di Kelurahan Kebonsari. Fasilitator juga berharap Bapak Indra dapat mendukung proses pendampingan yang akan dilaksanakan, karena tanpa adanya ijin serta dukungan dari Bapak Lurah, fasilitator akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses pendampingan.

Hasil dari proses inkulturasi tersebut adalah fasilitator mendapatkan ijin dari Bapak Indra untuk melakukan proses pendampingan bersama masyarakat Kebonsari. Bapak Indra sangat mendukung dan mengapresiasi. Kegiatan ini dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beliau juga siap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfasilitasi dan membantu jika diperlukan. Apabila kegiatan ini dapat berjalan, tentu hal tersebut akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat dan dapat mengurangi pengangguran. Kerupuk telur asin juga terbilang sangat unik, beliaupun juga baru mendengarnya dan menjadi penasaran dengan rasanya[61].

Gambar 5.1

Proses Inkulturasi dengan Bapak Indra Selaku Lurah Kebonsari

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tahap inkulturasi berikutnya adalah fasilitator menemui ketua Rw 01 yaitu Bapak Jamhari di Balai Rw 01 pada tanggal 15 Agustus 2017. Dalam proses perijinan, fasilitator tidak mengalami kendala dikarenakan fasilitator merupakan warga Rw 01 dan kebetulan Bapak Jamhari sudah mengenal fasilitator. Beliau sangat antusias melihat salah satu warganya berencana melakukan proses pemberdayaan di lingkungannya sendiri. Bapak Rw berharap seluruh warganya dapat terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi ini. Karena kegiatan tersebut sangat berdampak baik

[61]Hasil Inkulturasi Bersama Bapak Indra Selaku Lurah Kebonsari, Pada Tanggal 02 Agustus 2017, Pukul 10:00, di Kantor Kelurahan Kebonsari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, bahkan Bapak Jamhari akan sering memantau proses kegiatan pemberdayaan tersebut agar masyarakat juga menjadi lebih bersemangat lagi[62].

Proses inkulturasi ketiga, fasilitator mendatangi kediaman ketua Rt 08 untuk meminta ijin melakukan pendampingan. Fasilitator memilih fokus untuk melakukan proses pemberdayaan ekonomi melalui olahan telur asin di wilayah Rt 08, dikarenakan produsen-produsen telur asin merupakan warga Rt 08. Bapak Echwan selaku ketua Rt 08 merupakan salah satu produsen telur asin di Rt 08 dan distributor telur bebek. Produsen telur asin rata-rata membeli telur bebek mentah di Bapak Echwan. Beberapa produsen telur asin satu persatu mulai berhenti memproduksi telur asin dengan berbagai macam penyebab, sebagaimana yang diutarakan Bapak Echwan berikut ini:

"Aslie mbiyen akeh mbak seng nggawe ndok asin, sekitar sepuluh wong. Tapi mari ngunu suwi-suwi akeh seng mandek gawe ndok asin. Soale nok njobo akeh wong dodol ndok asin seng regane luweh murah. Terus sak iki rego uyah yo mundak tambah larang, dadi wes males ate nggawe ndok asin, batine gak sepiro proses e yo suwi"[63].

Proses inkulturasi yang benar adalah dengan terlebih dahulu menemui dan memperkenalkan diri kepada para pihak yang cukup berpengaruh di masyarakat, seperti tokoh masyarakat, aparat desa, maupun sesepuh. Proses

[62]Hasil Inkulturasi Bersama Bapak Jamhari Selaku Ketua Rw 01, Pada Tanggal 15 Agustus 2017, Pukul 16:00, di Balai Rw.
[63]Hasil Inkulturasi Bersama Bapak Echwan, Pada Tanggal 19 Agustus 2017, Pukul 20:00, di Rumah Bapak Echwan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan dan pemberdayaan akan berjalan lebih mudah, apabila fasilitator berkomunikasi baik dengan para tokoh masyarakat tersebut.

Fasilitator dalam proses inkulturasi tidak begitu mengalami kendala, karena fasilitator juga berasal dan tinggal di lingkungan tersebut. meskipun begitu, bukan berarti tidak pernah ada kendala yang dihadapi fasilitator. Dalam proses pemberdayaan, kendala tentu saja akan datang, seperti ketika harus mengumpulkan warga dalam proses FGD (*focus group discussion*), sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua PKK berikut ini[64]:

"Sampeyan kalau mau ngumpulin ibu-ibu sulit mbak, ibu-ibu kalau selain kegiatan PKK atau pengajian aras-arasen di ajak kumpul. Lebih baik sampean kalau mau mengajak diskusi ibu-ibu, pas arisan kalau gak gitu pas pengajian. Sampeyan ikut aja gak papa mbak. Terus kalau ada kegiatan pilah sampah sampeyan juga ikut, nanti banyak ibu-ibu kumpul. Sampeyan malah lebih isok santai, guyon-guyon. Wong sampeyan yo warga kene mosok yo isin seh hehe"

Pada minggu berikutnya, tanggal 03 September 2017 fasilitator melakukan inkulturasi dengan masyarakat. Fasilitator mengikuti arisan pkk di rumah Bu Ipah. Fasilitator terlebih dahulu memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud dan tujuan. Masyarakat saat itu hanya mendengar dan menyimak saja, belum terlihat aktif dan bertanya. Mungkin juga karena keterbatasan waktu, sehingga masyarakat belum dapat merespon dengan baik.

[64]Hasil Inkulturasi Bersama Bu Warto, Pada Tanggal 20 Agustus 2017, Pukul 16:00, di Rumah Bu Warto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses inkulturasi selanjutnya, fasilitator ikut menghadiri pengajian Yasin dan Tahlil di Rumah Bu Yutri, pada tanggal 07 September 2017. Mengikuti pengajian adalah salah satu cara fasilitator untuk lebih mengenal dan mendekati masyarakat. Pada saat pengajian seluruh pandangan menuju ke arah fasilitator. Raut wajah mereka terlihat bertanya-tanya tentang kehadiran jamaah baru di tengah-tengah mereka. Setelah proses pengajian selesai, fasilitator meminta sedikit waktu untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan berada di tengah-tengah mereka. Beberapa warga tentu sudah ada yang mengenal fasilitator karena fasilitator sudah memperkenalkan dirinya pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi masih banyak yang belum mengenal, hanya sekedar pernah melihat. Setelah memperkenalkan diri, fasilitator mencoba untuk menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan majlis pengajian mereka. Fasilitator menanyakan tentang keaktifan warga dan remaja dalam kegiatan kerohanian ini. Salah satu warga mulai menanggapi sebagai berikut:

"Lak pengajian RT seng melok yo titik mbak, tapi lak pengajian muslimat iku akeh. Tapi, yo mek wong sepuh-sepuh tok. Arek enom e gak onok seng melok. Onok o iku melok seng pengajian diba'an tapi yo mek titik isok di itung.".Ujar Ibu Teguh.

Dalam pembahasan awal terlihat anggota kelompok yang lain hanya diam, fasilitatorpun berinisiatif untuk membuat setiap anggota mengeluarkan pendapatnya. Dengan menanyakan tentang potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota dan setiap anggota harus menjawab secara bergiliran. Suasana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang awalnya kaku dan terkesan terlalu formal lambat laun menjadi lebih santai dan penuh canda, karena melihat jawaban-jawaban lucu dari beberapa orang, sehingga anggota yang lain menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses diskusi.

Gambar 5.2

Proses Inkulturasi Melalui Kegiatan Yasinan

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Setelah proses diskusi tentang aset masing-masing individu, faslitator menanyakan tentang aset kelompok.Beberapa warga mewakili untuk menjawab. Fasilitator mulai memfokuskan pembahasan pada telur asin. Produsen telur asin hampir semua mengikuti pengajian, sehingga fasilitator langsung mengalihkan pembicaraan pada usaha telur asin milik warga. Fasilitator bertanya tentang bagaimana usaha telur asin mereka, apakah berjalan dengan lancar atau menemukan kendala dan masalah. Dari pertanyaan tersebut, para produsen telur asin kompak menjawab bahwa harga garam semakin mahal. Harga telur bebek juga ikut naik. Mungkin karena semakin banyak yang berjualan telur asin. Para produsen telur asin juga mengatakan bahwa pemasaran telur asin semakin sulit, karena banyak yang menjual telur asin dengan harga lebih murah. Masyarakat menjadi lebih sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rugi, karena stok telur asin yang tidak kunjung habis dan menjadi busuk karena sudah terlalu lama[65].

"Paling wong wong yo wes bosen mbak. Sak iki pingin ndok asin nok endi-endi onok. Dadi wes podo blenger. Aku sak iki ae wes jarang nggawe ndok asin soale rugi akeh seng bosok mergo kesuwen." Ujar Ibu Sri Mashuda.

B. Meneropong Masa Lalu (*Discovery*)

Meneropong masa lalu dalam pendekatan ABCD merupakan tahap selanjutnya dari tahap inkulturasi yang berguna untuk menggalang dukungan. Tahap meneropong masa lalu ini bisa dilakukan dengan memberikan stimulusseperti pertanyan-pertanyaan dan cerita keberhasilan di masa lalu di Rt 08 Rw 01. Upaya tersebut dapat menjadi awal untuk membangkitkan kekuatandan semangat yang telah masyarakat miliki.

Masyarakat Kebonsari merupakan masyarakat yang memiliki berbagai macam keterampilan. Salah satunya adalah warga rw 1 khususnya rt 08 yang memiliki keterampilan dalam bidang kuliner. Produk unggulan pertama warga rt 08 adalah sinom dan botok ginseng. Keunikan botok ginseng membuat semua orang yang mendengarnya ingin untuk mencicipinya. Kuliner botok ginseng juga berasal dari daun ginseng yang ditanam dan dibudidayakan sendiri oleh warga rt 08. Kuliner tersebut juga pernah dimuat dalam satu media cetak di Surabaya. Botok ginseng juga sering mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan kuliner maupun bazar[66].

---

[65]Hasil FGD Bersama Produsen Telur Asin, tanggal 07 September 2017, Pukul 18:30, di Kediaman Bu Yutri.
[66]Hasil FGD Bersama Ibu-Ibu PKK, Tanggal 10 September 2017, Pukul 07:00, di Lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitator melakukan wawancara kepada masyarakat khususnya produsen telur asin tentang berkembangnya usaha telur asin di Rt 08. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita antara masyarakat dengan fasilitator sehingga, yang banyak berbicara nantinya adalah masyarakat. Seperti yang telah dilakukan FGDbersama dengan ibu-ibu pada tanggal 10 September 2017 yangbertempatkan di lapangan Rt 08, ketika ibu-ibu sedang gotong royong memilah sampah kering.

Gambar 5.3

Proses FGD Mengungkap Kisah Sukses

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Dalam tahapan ini fasilitator bersama dengan ibu-ibu berdiskusi dengan membahas cerita-cerita keberhasilan yang pernah dialami oleh masyarakat Rt 08 pada masa lalu. Para ibu-ibu diberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menstimulus, dengan tujuan agar ibu-ibu dapat dengan mudah tanpa ragu untuk bercerita. Pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti “bagaimana kehidupan masyarakat Rt 08 yang dulu?” “apa masyarakat rt 08 pernah memenangkan perlombaan?”, dan pertanyan-pertanyaan lainnya. Tahapan *Discovery* ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan stimulus dalam berfikir, bagaimana dahulu masyarakat Rt 08 meraih keberhasilan, baik keberhasilan yang diperoleh dalam lingkup individu (keluarga) atau lingkupyang lebih luas (RT, RW, Kelurahan, bahkan kabupaten). Selanjutnya, diharapkan proses ini dapat menjadi dasar untuk kelompok dampingan berfikir kedepan dan bergerak melakukan perubahan.

Hasil dari proses tersebut dapat ditemukan beberapa kisah sukses warga Rt 08 seperti, juara 3 lomba takbir keliling tingkat kelurahan, juara 1 lomba bazar makanan tingkat Rw, dan juara 2 lomba merias wajah tingkat kelurahan. Warga mengaku sangat antusias dalam acara perlombaan apapun, akan tetapi warga terkadang merasa putus asa. Karena Rt 08 belum pernah bisa memenangkan perlombaan bersih lingkungan. Padahal warga sudah sangat menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan mengurangi volume sampah agar memenangkan perlombaan. Meskipun begitu, warga juga tidak menyesal dan kecewa, karena kegiatan peduli lingkungan juga berdampak baik bagi kesehatan masyarakat. Masyarakat terbebas dari penyakit seperti demam berdarah dan banjir menjadi tidak pernah singgah di wilayah Rt 08[67].

C. Membangun Mimpi (*Dream*)

Membangun mimpi seharusnya menjadi tahap setelah pengumpulan potensi masyarakat, yakni tahap dimana pengumpulan kisah sukses dijadikan satu untuk membuat sebuah keinginan bersama. Pertemuan yang diadakan pada tanggal 30 Oktober 2017 dilakukan di rumah Bu Nur dengan jumlah

[67]Hasil FGD Bersama Ibu-ibu Rt 08, Tanggal 10 September 2017, Pukul 07:00, di Lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga yang hadir sekitar 20 orang. Pada pertemuan kali ini membahas tentang keinginan masyarakat dengan aset yang digali pada pertemuan sebelumnya.

Diskusi dilakukan secara santai, ketika pengajian sudah selesai. Dimulai dengan peneliti yang memberikan umpan perihalpoin-poin yang didapat dari hasil pertemuan sebelumnya yang membahas tentang discovery atau menggali aset berupa kisah sukses setiap masyarakat yang di dokumentasikan sebagai salah satu dari sumber daya manusia atau dalam pendekatan ABCD dinamakan aset personal, aset ini untuk dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan.Berikut adalah tabel hasil pertemuan dalam proses membangun mimpi:

Tabel 5.1

Hasil Merangkai Mimpi (*Dream*)

1	RW I menjadi kampung telur asin
2	Memiliki skill membuat telur asin dan olahan telur asin
3	Memiliki peternakan bebek sendiri
4	Pemasaran produk olahan telur asin memiliki jangkauan yang lebih luas
5	Memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses produksi dan pengemasan olahan telur asin

Berdasarkan tabel diatas, setelah proses merangkai mimpi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skala prioritas. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak luar. Hal yang harus diperhatikan dalam low hanging fruit (skala prioritas) adalah apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas, siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritasMimpi-mimpi yang telah dipetakan dalam FGD tersebut merupakan mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Sehingga kelima mimpi tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan aksi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industry kreatif telur asin.

D. Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat

Setelah proses merangkai mimpi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan program. Rencana program yang telah disepakati bersama yaitu terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2

Strategi Mencapai Tujuan

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Menjadi kampung telur asin	- Masyarakat memiliki skill untuk membuat telur asin dan olahan telur asin - Setiap toko dan warung menjual telur asin dan olahan telur asin - Selalu berinovasi	- Menarik wisatawan lokal maupun mancanegara - Menambah pendapatan masyarakat - Mengurangi angka pengangguran masyarakat sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan mengkreasikan telur asin menjadi beraneka macam olahan - Membuka pelatihan membuat telur asin dan olahan telur asin lainnya	
2	Memiliki skill membuat telur asin dan olahannya	- Bekerja sama dengan BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) "Maju Bersama" untuk memberikan pelatihan membuat telur asin dan olahannya	- Masyarakat memiliki skill dalam membuat telur asin dan olahannya
3	Memiliki peternakan bebek sendiri	- Mengajukan permohonan ke Kelurahan Kebonsari dalam pemanfaatan	- Mendapatkan harga telur bebek yang lebih terjangkau karena berdekatan dengan peternakan bebek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		lahan kosong sebagai tempat ternak bebek	- Mensejahterakan peternak bebek - Tidak khawatir telur pecah karena jarak lokasi peternak bebek lebih dekat - Menghemat biaya transportasi
4	Pemasaran produk olahan telur asin memiliki jangkauan yang lebih luas	- Memberi label atau merek pada kemasan - Promosi melalui media sosial - Memperluas jaringan	- Produk olahan telur asin lebih dikenal masyarakat - Banyak pemesanan dari luar desa sampai luar kota
5	Sarana dan Prasarana dalam proses produksi dan pengemasan lebih memadai	- Memiliki tempat sendiri untuk melakukan proses produksi - Membeli alat untuk menghilangkan minyak pada kerupuk	- Proses produksi lebih mudah - Kerupuk telur asin lebih tahan lama

Dengan mengetahui harapan-harapan yang dimiliki oleh masyarakat Kebonsari, terdapat lima poin penting yang ingin dicapai. Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap dengan adanya industry kreatif telur asin menjadikan Kebonsari sebagai kampung telur asin. Sehingga para wisatawan yang datang ke Surabaya, tertarik untuk datang membeli oleh-oleh kerupuk telur asin di Kebonsari. Kelurahan Kebonsaripun akan menjadi lebih dikenal lagi oleh masyarakat luar sebagai kampung telur asin Surabaya. Tentu bukan hal yang mudah untuk mendapatkan julukan kampung telur asin. Oleh karena itu, masyarakat harus terus meningkatkan keterampilan dengan terus berinovasi dalam pengolahan telur asin. Terus mempertahankan eksistensi produk telur asin dengan selalu memperhatikan kualitas produk. Merek dan kemasan produk juga merupakan hal penting dalam menarik minat konsumen. Semakin unik merek dan kemasan, maka para konsumen akan semakin penasaran dan tertarik. Tentu rasa tetap yang nomor satu. Promosi juga diperlukan dalam memperkenalkan produk. Teknologi yang semakin canggih, memudahkan dalam proses memperkenalkan produk telur asin ini. Bahkan produk telur asin ini akan dikenal sampai keluar kota Surabaya. Dalam proses pemasaran nantinya, para remaja atau karang taruna turut dilibatkan, karena para remaja yang lebih paham dalam menggunakan teknologi serta lebih mampu untuk mempromosikan produk melalui media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

AKSI PERUBAHAN MELALUI INDUSTRI KREATIF TELUR ASIN

A. Proses Aksi Perubahan Kelompok Usaha Telur Asin

1. Penyadaran Kelompok Usaha Dalam Pengolahan Telur Asin

Dalam sebuah pendampingan masyarakat, adanya perubahan yang baik merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan bersama secara partisipatif. Hal utama yang perlu dilakukan adalah mengubah pola pikir masyarakat, karena pola pikir mempengaruhi masyarakat dalam berkembang dan memajukan lingkungan tempat tinggal mereka. Fasilitator tentu tidak dengan mudah begitu saja dapat merubah pola pikir masyarakat. Proses mengubah pola pikir masyarakat dilakukan dengan melalui pemahaman yang nyata kepada masyarakat. Pemahaman yang dimaksud yakni sebuah pemahaman yang bisa diterima sebagai pemikiran yang logis dan masuk akal. Ketika suatu pemahaman dapat diterima oleh masyarakat maka lambat laun akan menjadikan suatu paradigma yang akan mengubah pola pikir masyarakat sendiri.

Dalam proses FGD (*focus group discussion*), masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu pkk melakukan proses diskusi bersama fasilitator setelah kegiatan yasinan. Awalnya, masyarakat di ajak untuk menggali potensi atau aset apa saja yang dimiliki oleh masing-masing individu. Agar proses diskusi berjalan secara partisipatif, setiap ibu-ibu digilir untuk menceritakan tentang apa saja yang dapat mereka lakukan. Proses FGD yang awalnya kaku lambat laun berubah menjadi begitu santai dan penuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gurauan setra canda tawa. Setelah semua anggota pkk bercerita tentang aset, fasilitatorpun mulai melakukan proses penyadaran, dengan mereview kembali beberapa aset yang sudah di utarakan sebelumnya oleh mereka di awal diskusi. Masyarakat mulai sedikit menyadari bahwa mereka ternyata memiliki banyak potensi yang tidak disadari sebelumnya. Setelah mengetahui potensi yang dimiliki dari masing-masing individu, fasilitator kembali menanyakan tentang potensi dan aset yang dimiliki oleh warga RT 8. Beberapa orang saja yang mewakili untuk menjawab, dapat diketahui bahwa aset yang dimiliki oleh warga RT 08 adalah sebagai berikut:

Tabel 6.1

Aset Warga RT 8

No	Jenis Aset
1.	Kelompok PKK
2.	Kelompok Qasidah
3.	Kelompok Yasinan
4.	Kebun Mini
5.	Bank Sampah
6.	Botok Ginseng
7.	Sinom
8.	Telur Asin

Sumber: Hasil FGD Bersama Kelompok PKK

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui aset apa saja yang dimiliki oleh warga rt 8. Dari beberapa aset, fasilitator dan kelompok dampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfokuskan pada aset telur asin. Alasan pendampingan difokuskan pada pemanfaatan aset telur asin, dikarenakan produsen telur asin yang semakin sedikit. Awalnya ada sekitar sepuluh rumah yang memproduksi telur asin, saat ini hanya tinggal empat rumah saja yang masih bertahan untuk tetap memproduksi telur asin. Proses membangun kesadaran masyarakat tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi beberapa kali dalam proses diskusi non formal.

Gambar 6.1

Proses Membangun Kesadaran Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Proses membangun kesadaran masyarakat terhadap aset yang dimiliki juga dilakukan dalam kegiatan non formal seperti kegiatan pilah sampah. Diskusi menjadi lebih santai tanpa batasan waktu. Dalam proses FGD tersebut, fasilitator kembali mereview tentang hasil diskusi saat pengajian yasinan di hari sebelumnya. Dalam kegiatan pilah sampah terlihat beberapa produsen juga hadir, fasilitatorpun langsung bertanya tentang bagaimana usaha telur asin mereka, apakah masih memproduksi. Salah satu produsen telur asin pun mulai menceritakan keluh kesahnya kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitator dan warga yang lainnya karena produsen telur asin yang semakin banyak dan dapat menjual dengan harga yang lebih murah.

Warga yang lain mulai menanggapi dan mengiyakan ungkapan dari Bu Thoyibah tersebut. Tanggapan yang berbeda-beda pun mulai diutarakan oleh beberapa warga, mulai dari menyarankan untuk berhenti memproduksi telur asin karena sayang kalau rugi, menyarankan untuk mencoba menjualnya ke luar wilayah, dan ada juga yang menyarankan untuk di kreasikan. Fasiliator disinipun menguatkan para produsen telur asin untuk tetap memproduksi telur asin, melihat persaingan dipasar bukan sebagai masalah tetapi bagaimana agar telur asin tersebut dapat terus bertahan dan bersaing dengan pedagang yang lain.

2. Uji Coba Pembuatan Kerupuk Telur Asin

Kondisi ekonomi Masyarakat Kebonsari sebenarnya tergolong masyarakat kelas menengah. Dalam satu rumah terkadang terdapat pasangan suami istri yang sama-sama bekerja, namun tidak sedikit pula satu keluarga hanya suami atau istri saja yang bekerja. Tentu jika dalam satu keluarga hanya ada satu orang yang bekerja dan pendapatannya pun masih terbilang kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan, menyebabkan para istri banyak yang memilih untuk bekerja maupun melakukan kegiatan usaha di rumah untuk menambah pendapatan pokok keluarga.

Warga yang membuat telur asin pertama kali adalah Ibu Thoyibah. Awalnya beliau mengaku hanya iseng dan ingin mencoba membuat telur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asin karena melihat keponakannya yang mendapatkan tugas dari sekolah untuk praktek membuat telur asin. Setelah melihat hasil yang didapatkan cukup baik, telur asin sangat masir, akhirnya Ibu Thoyibah mencoba untuk menitipkannya di Warung untuk dijual. Tidak menunggu waktu lama, dalam waktu sehari telur asin lima belas biji tersebut laku terjual dan para konsumen sangat suka dengan rasa dan tekstur telur asin yang pas. Pembuatan telur asinpun di apresiasi oleh ketua rt 08 dan ketua pkk rt 08. Bapak Echwan selaku ketua rt 08 berharap warga yang lainnya juga ikut membuat telur asin seperti Ibu Thoyibah. Harapannya agar ekonomi warga juga dapat meningkat.

Selama ini warga hanya menjual telur asin buatan mereka dalam bentuk telur utuh. Awalnya, usaha ini cukup menguntungkan untuk mereka. Permintaan pasar semakin tinggi, dan harga telur bebek saat itu masih sekitar 1700 rupiahperbutir . Laba bersih yang mereka dapatkan sekitar 700 sampai 1000 rupiah pertelur. Tetapi, lambat laun pedagang telur asin semakin banyak dengan harga jual yang lebih murah. Dampaknya banyak warga yang mulai kesulitan dalam proses pemasaran, belum lagi harga telur bebek dan garam yang semakin mahal, membuat beberapa pembuat telur asin di Kebonsari gulung tikar. Mereka yang tidak memiliki jaringan pasar yang luas, harus berhenti untuk membuat telur asin.

Dalam hal ini, fasilitator ingin membantu masyarakat agar menyadari bahwasannya dengan keterampilan dan skill yang mereka miliki dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat telur asin seharusnya di manfaatkan dengan baik, sehingga dapat membantu perekonomian mereka. Fasilitator bersama ibu-ibu pkk melakukan diskusi bersama untuk memecahkan masalah yang selama ini menjadi keluhan para penjual telur asin. Salah satu dari wargapun mulai mengeluarkan pendapatnya, Ibu Thoyibah memberikan usul untuk mencoba mengolah telur asin menjadi kerupuk. Karena, beliau pernah mendengar ada produsen telur asin yang menjual telur asin dalam bentuk kerupuk. Warga yang lainpun mulai menanggapi, ada yang mendukung dan tidak sedikit pula yang hanya diam tanpa menanggapi. Kemudian, ibu-ibu pun sepakat untuk melakukan percobaan terlebih dahulu. Proses uji coba membuat telur asin yang pertama dilakukan di Rumah Ibu Yuli, berdasarkan kesepakatan bersama ibu-ibu yang lain.

Kegiatan uji coba yang dilakukan di Rumah Ibu Yuli pada tanggal 14 Oktober 2017, hanya di hadiri tiga orang saja. Meskipun begitu, proses uji coba membuat telur asin tetap dilakukan. Dalam proses uji coba yang pertama ini, ibu-ibu mengalami kegagalan.

Pembuatan kerupuk telur asin yang pertama mengalami kegagalan dikarenakan banyak faktor yaitu komposisi bahan yang salah, takaran bumbu dan air yang kurang tepat. Sehingga, kerupuk yang dihasilkan menjadi keras dan sulit untuk dipotong tipis-tipis. Kerupuk juga tidak dapat mekar ketika di goreng dan cenderung lebih cepat goson. Cita rasanya pun terlalu asin dan masih terasa sangat amis. Karena hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerupuk yang mengecewakan, ibu-ibu memutuskan untuk melakukan uji coba membuat kerupuk lagi.

Gambar 6.2

Hasil Uji Coba Membuat Kerupuk Telur Asin

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Pembuatan kerupuk yang kedua dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2017 di Rumah Ibu Thoyibah. Kegiatan dihadiri lima orang. Belajar dari hasil kerupuk sebelumnya, ibu-ibu meperbaiki kekurangan yang menjadi penyebab kerupuk telur asin tidak berhasil. Ibu-ibu benar-benar memperhatikan takaran serta bahan-bahan yang perlu ada dalam pembuatan kerupuk telur asin. Sesuai dengan harapan, proses pembuatan kerupuk telur asin tersebut sudah dapat dikatakan berhasil hanya kurang asin dan kurang mengembang atau mekar saja saat di goreng.

3. Pembuatan Kerupuk dan Pepes Telur Asin

Persiapan kegiatan ini dilakukan bersama kelompok mulai dari menentukan tempat, waktu, serta biaya operasional untuk pembuatan olahan kerupuk telur asin. Pembuatan kerupuk pertama dimulai pada tanggal 17 Desember 2017, kegiatan ini dimulai dari membuat kerupuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telur asin dan di lanjut dengan membuat pepes telur asin. Kegiatan ini diikuti oleh empat ibu-ibu pkk yaitu Ibu Thoyibah, Ibu Muntil, Ibu Yuli, dan Ibu Ika. Praktik dilakukan dirumah ibu Thoyibah dengan perlengkapan yang sudah disiapkan oleh Ibu Thoyibah dan kelompok mulai dari bahan yang dibutuhkan serta alat.

Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat kerupuk telur asin tersebut sebagai berikut:

Tabel 6.2

Bahan dan Alat Membuat Kerupuk Telur Asin

No	Keterangan		Jumlah
1.	Bahan	- Telur asin - Tepung tapioka - Bawang putih - Daun Bawang - Daun Seledri - Daun Jeruk - Garam - Lada - Soda Kue - Air - Minyak goreng	6 Butir 1 kg 5 biji Secukupnya Secukupnya Secukupnya Secukupnya Secukupnya 1/2 sendok makan Secukupnya Secukupnya
2.	Alat	- Sendok - Baskom besar - Solet - Pisau - Plastik - Dandang	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Tempeh - Wajan - Kompor	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui alat dan bahan yang dibutuhkan cukup mudah untuk di cari, karena bahan dan alat tersebut sudah dimiliki oleh setiap anggota. Setelah mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan, selanjutnya cara membuat kerupuk telur asin.

Kegiatan ini dimulai dari membersihkan dan mencuci telur asin yang sebelumnya di balut dengan batu bata. Proses pembuatan kerupuk telur asin ini dilakukan dengan begitu semangat dan santai diikuti dengan candaan ibu-ibu yang sudah akrab dengan fasilitator. Menurut Ibu Thoyibah, membuat kerupuk telur asin ini kelihatanya mudah tetapi ketika dilakukan harus dengan benar-benar ketelitian karena apabila ada kesalahan dalam membuat kerupuk menyebabkan kerupuk menggumpal dan terlalu *atos* (sulit di potong menjadi tipis) dan tidak bisa mengembang saat di goreng.

Telur Asin yang sudah dibersihkan tersebut kurang lebih sekitar enam butir, dan telur asin tersebut merupakan telur asin produksi Ibu Thoyibah sendiri. Sehingga mereka hanya perlu membeli bahan-bahan seperti, tepung tapioca, bawang putih, daun bawang, daun seledri, daun jeruk, garam, lada, dan soda kue. Setelah lengkap bahan-bahan yang dibutuhkan langkah selanjutnya yakni menghaluskan semua bumbu yang akan di gunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah bumbu dihaluskan, maka proses selanjutnya adalah telur asin mentah yang sudah dihaluskan di kocok terlebih dahulu menggunakan garpu. Kemudian, membuat adonan kerupuk yaitu telur asin mentah yang sudah di kocok campurkan dengan bumbu yang sudah dihaluskan ke dalam baskom besar. Tambahkan tepung tapioka dan aduk. Beri air sedikit demi sedikit sampai mendapatkan tekstur adonan yang di inginkan (tidak terlalu kental dan tidak terlalu cair). Setelah semua bahan lengkap maka yang dilakukan yakni melembutkan adonan hingga halus agar hasil yang didapatkan memuaskan dan dapat mengembang ketika di goreng. Setelah itu, adonan kerupuk dicetak dalam plastik es batu panjang dan di kukus selama 30 menit. Setelah proses pengukusan, adonan kerupuk di dinginkan terlebih dahulu sampai benar-benar dingin dan dapat di potong. Proses terakhir penjemuran kerupuk sekitar satu sampai dua hari, tergantung cuaca.

Gambar 6.3

Kerupuk Telur Asin Seteleh Proses Penjemuran

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses penjemuran kerupuk telur asin membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua hari, bahkan sampai tiga hari. Setelah proses penjemuran, kerupuk telur asin kemudian di goreng untuk selanjutnya di kemas dalam plastik. Ibu-ibu pkk memutuskan untuk menjual kerupuk telur asin dalam bentuk matang atau sudah di goreng. Karena melihat perilaku konsumen sekarang yang lebih suka dengan yang praktis.

Gambar 6.4

Kerupuk Telur Asin yang sudah dikemas

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Selain mengolah telur asin menjadi kerupuk, para ibu-ibu pkk juga memanfaatkan telur asin milik produsen telur asin yang tidak habis terjual untuk diolah menjadi pepes telur asin. Telur asin yang dipilih tentu masih dalam keadaan layak untuk di konsumsi. Hal ini bentuk keprihatinan masyarakat terkadang melihat produsen mengalami kerugian karena telur asin tidak laku-laku dan akhirnya busuk karena terlalu lama. Telur asin matang biasanya tahan tujuh sampai lima belas hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan pepes telur asin adalah sebagai berikut:

Tabel 6.3

Bahan dan Alat Membuat Pepes Telur Asin

No	Keterangan		Jumlah
1.	Bahan	- Telur asin - Tahu - Daun kemangi - Lombok dan tomat - Bawang merah - Bawang putih - Kunyit - Kemiri - Ketumbar - Garam - Gula - Merica - Penyedap rasa - Daun pisang	6 Butir 4 buah 1 ikat Secukup nya 6 buah 6 buah Secukup nya Secukup nya Secukup nya Secukup ya Secukup nya Secukup nya Secukup nya Secukup nya
2.	Alat	- Sendok - Solet	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Pisau - Baskom - Dandang - Cobek - Kompor	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui alat dan bahan yang dibutuhkan cukup mudah untuk di cari, karena bahan dan alat tersebut sudah dimiliki oleh setiap anggota. Setelah mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan, selanjutnya cara membuat kerupuk telur asin.

Langkah pertama untuk membuat telur asin mengupas telur asin, menyiapkan semua bahan yang dibutuhkan. Bumbu yang sudah ada dihaluskan dengan cara di ulek. Setelah menghaluskan bumbu, haluskan tahu dengan cara di ulek juga. Bumbu halus dan tahu di campur menjadi satu lalu di uleni. Langkah terakhir, campur semua bahan dan bungkus dalam daun pisang. Setiap satu bungkus daun pisang, berisi satu butir telur asin matang. Proses pengukusan dilakukan selama tiga puluh menit.

Gambar 6.5
Pepes Telur Asin

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerupuk telur asin dan pepes telur asin sementara ini ibu-ibu menjual ke warung-warung yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Harapannya, produk olahan telur asin mereka nantinya akan dapat terjual sampai ke luar lingkungan Kebonsari. Ibu-ibu juga berharap para pemuda ikut serta mempromosikan produk olahan telur asin ini serta pemerintah kelurahan Kebonsari juga dapat mengapresiasi masyarakat dengan memberikan sarana yang mendukung untuk menjual produk mereka.

B. Pendapatan Masyarakat Bertambah

Penentuan harga juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan dengan baik agar tidak mengalami kerugian dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebelum menentukan harga harus mengetahui biaya operasional mulai dari bahan, peralatan serta proses pengolahannya. Ibu Thoyibah dan Ibu Yuli mencoba menghitung semua pengeluaran dan mengkalkulasikan dengan hasil olahannya.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa perhitungan biaya pembuatan telur asin yaitu: telur 6 butir dengan harga Rp. 15000, bawang putih Rp 2000, garam, lada, soda kue Rp 1000, tepung tapioka Rp 11.000, daun bawang, daun pre, daun jeruk Rp. 1000 , minyak goreng Rp 3.000, plastik kemasan Rp. 5000. Total seluruhnya adalah sekitar Rp. 38.000.

Dari biaya diatas diperkirakan hasilnya bisa mencapai 1,5 kg dengan perhitungan sesuai kemasan. Kemasan sebanyak 50 bungkus dengan harga Rp 1000/bungkus, 50 bungkus x Rp 1000 = Rp 50.000, maka laba yang diperoleh = hasil–biaya, yaitu Rp 50.000 – Rp 38000 = Rp 12000. Keuntungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari pembuatan kerupuk ini bisa mencapai Rp 12000. Sedangkan, pepes telur asin akan di jual dengan harga 8000 perbungkus.

Diagram 6.1

Harga Jual Telur Asin Sebelum dan Sesudah Inovasi

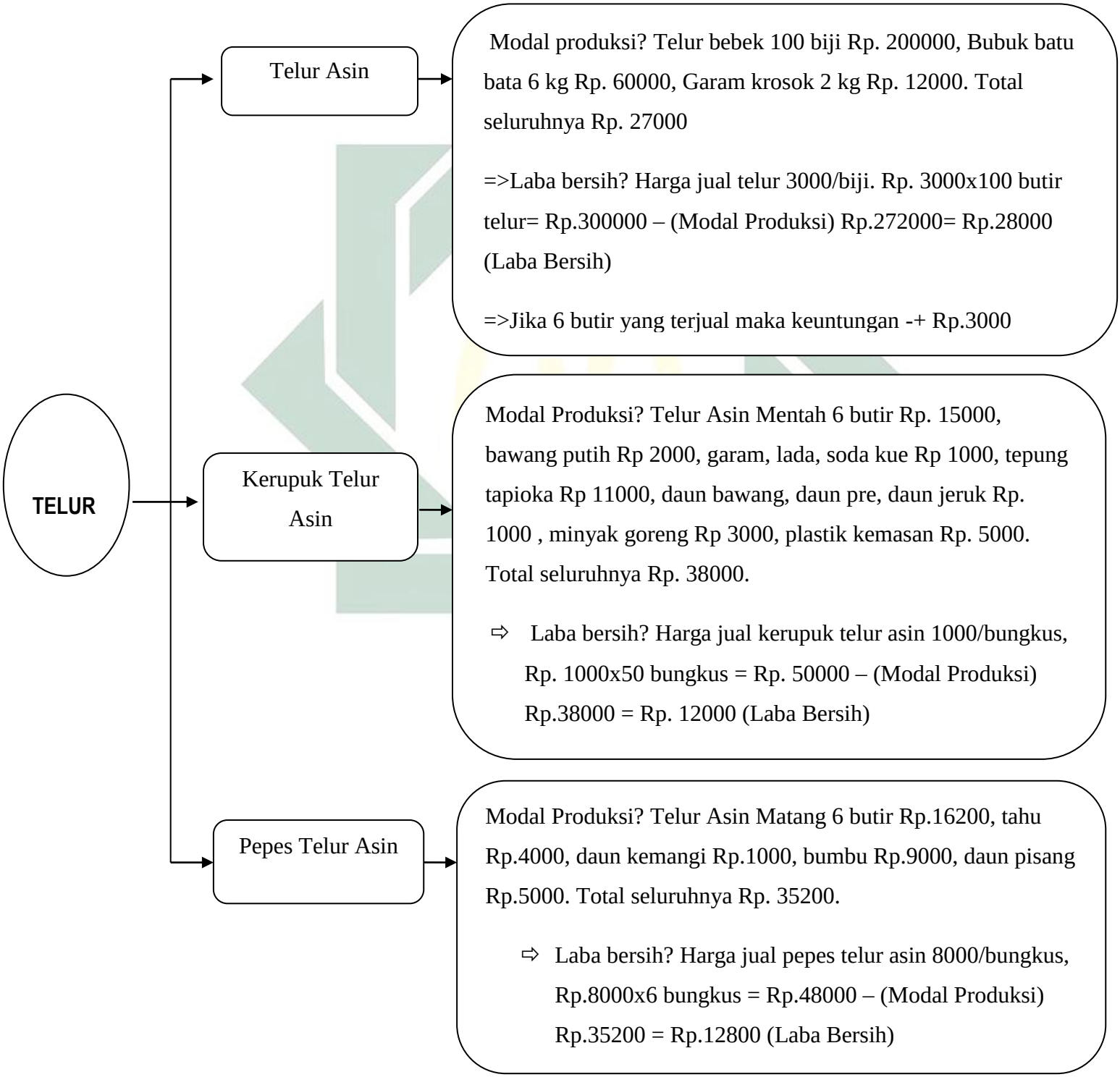

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan telur asin yang di jual dalam bentuk telur dengan telur asin yang sudah di produksi menjadi kerupuk dan pepes, maka akan diperoleh keuntungan dua kali lipat bahkan lebih. Jika 6 butir telur asin di jual dalam bentuk telur biasa hanya mendapatkan keuntungan berkisar Rp. 3000- Rp. 4000. Tetapi apabila dibuat olahan kerupuk keuntungannya akan meningkat menjadi Rp. 12000 . Apalagi jika memproduksi dalam jumlah yang banyak akan dapat mengurangi biaya pengeluaran dan hasilnya akan meningkat. Hal ini baru di sadari produsen telur asin bahwa dengan adanya sedikit ketrampilan dan pengetahuan bisa mengubah dan bisa meningkatkan penghasilan masyarakat, apalagi jika ditekuni maka lambat laun akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 6.6

Kerupuk Telur Asin Mentah Siap Jual

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang didapat ketika telur asin diolah menjadi kerupuk dan pepes lebih banyak disbanding

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hasil penjualan telur asin biasa. Keuntungan yang didapat bisa mencapai dua kali lipat. Kelompok usaha telur asinpun menyadari bahwa telur asin yang selama ini dijual dalam bentuk telur utuh juga dapat diolah menjadi aneka olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Sehingga, mereka mulai memikirkan tentang bagaimana cara untuk terus mengembangkan produk serta potensi yang mereka miliki.

C. Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam bahasa keseharian monitoring dan evaluasi sering disebut dengan monev. Monev perlu dilakukan agar dapat menjadi acuan untuk langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam setiap kegiatan yang sudah dilakukan maka harus dilakukan evaluasi mulai dari pra-kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan.Monitoring dilakukan secara berkala selama satu bulan sekali baik oleh peneliti maupun oleh ketua kelompok PKK sebagai *local leader* (pemimpin lokal). Monitoring dapat dilakukan melalui jarak jauh oleh peneliti. Namun, sesekali peneliti mendatangi kelompok untuk melakukan monitoring secara langsung guna mengetahui perkembangan masyarakat secara nyata.

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya evaluasi akan tumbuh kemajuan-kemajuan pada setiap masyarakat atau kelompok. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui perubahan dari hari ke hari. Untuk memonev program pendampingan kelompok usaha telur asin dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Ditinjau dari perubahan yang paling signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terciptanya kesadaran kelompok usaha telur asin dalam memanfaatkan telur asin menjadi berbagaimacam olahan. Mereka mulai menyadari bahwa selama ini mereka belum dapat memanfaatkan aset dan potensi yang ada dilingkungan serta yang dimiliki oleh setiap individu. Mereka hanya menjual telur asin dalam bentuk utuh dengan harga jual yang rendah, tidak sebanding dengan biaya dan proses produksi. Namun, saat ini mereka mulai menyadari jika telur asin yang produksi dapat diolah menjadi kerupuk dan pepes telur asin dengan harga jual yang lebih tinggi.

Dengan mengadakan uji coba dan pelatihan membuat kerupuk dan pepes telur asin, kelompok usaha dapat memiliki keterampilan dan meningkatkan kreatifitas dalam pengolahan telur asin. Untuk memperoleh hasil yang baik maka dibutuhkan pembelajaran yang lebih baik pula. Adanya proses pendampingan kepada kelompok usaha telur asin, berdampak pada tumbuhnya sikap partisipatif guna memberikan peningkatan pada pendapatan tambahan setiap masing-masing keluarga. Sehingga, para istri tidak hanya bergantung pada pendapatan suami melainkan dapat lebih mandiri dalam membantu perekonomian keluarga.

2. Evaluasi Formatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi formatif dilakukan dengan melihat perencanaan yang dibuat sebelum dilakukannya proses pemberdayaan, kemudian dibandingkan dengan realisasi perencanaan.

Tabel 6.4

Evaluasi Formatif

No	Rencana	Realisasi
1	Pemetaan awal diadakan pada minggu ke 4 pada bulan Juli sampai minggu pertama bulan Agustus 2017	Diadakan pada minggu ketiga, tepatnya pada tanggal 16 Agustus 2017
2	Pemetaan asset dilakukan pada minggu pertama di bulan Agustus 2017	Diadakan pada minggu kedua di bulan September, tepatnya pada tanggal 10 September 2017
3	Merencanakan aksi perubahan diadakan pada minggu ketiga di bulan September 2017	Diadakan pada minggu ketiga di bulan Oktober, tepatnya pada tanggal 16 Oktober 2017
4	Melancarkan aksi-aksi perubahan diadakan pada minggu pertama pada bulan Oktober 2017	Diadakan pada minggu ketiga di bulan Desember, tepatnya pada tanggal 17 Desember 2017
5	Refleksi diadakan pada minggu terakhir di bulan Desember 2017	Diadakan pada minggu kedua pada bulan Januari, tepatnya pada tanggal 7 Januari 2018

Berdasarkan tabel diatas, semua jadwal kegiatan yang dibuat oleh pendamping sebelum proses pendampingan dapat terlaksana, meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu *pertama*, fasilitator harus menyesuaikan jadwal pendampingan dengan jadwal keseharian anggota kelompok usaha telur asin yang setiap anggotanya memiliki kesibukan masing-masing. *Kedua*, penyesuaian dengan kegiatan warga di kampung seperti kegiatan agustusan dan persiapan dalam perlombaan bersih lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Mengenai Kelompok Usaha Telur Asin Dalam Proses Pendampingan

Berbagai pendampingan telah dilakukan fasilitator bersama masyarakat khususnya kelompok usaha telur asin, sebagai proses belajar bersama menuju kemandirian masyarakat dalam berpikir dan bertindak serta mengambil keputusan secara pasrtisipatif. Proses pendampingan merupakan upaya untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan yang diawali dengan cara penyadaran kepada masyarakat bahwa mereka memiliki aset yang dapat di kembangkan dan di manfaatkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Dari proses kegiatan diskusi dan belajar bersama, masyarakat sebagai subyek pendampingan telah melalui berbagai proses pemberdayaan, mulai dari penyadaran akan adanya aset, potensi, dan masalah di sekitar mereka yang tanpa mereka sadari, membangun partisipasi dalam proses FGD dan perencanaan strategi untuk keluar dari masalah, serta melakukan kegiatan untuk mengatasi problem yang dihadapi dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki. Masyarakat cukup antusias mengikuti kegiatan-kegiatan diskusi sampai pada proses akhir kegiatan. Dalam proses pemberdayaan, tentu terdapat kendala yang dihadapi, seperti tidak semua ibu-ibu pkk dapat mengikuti setiap proses kegiatan, karena adanya kesibukan masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun begitu, ibu-ibu pkk yang lain tetap antusias dalam melakukan proses membangun industri kreatif telur asin.

Dalam suatu kelompok tentu memiliki pola pemikiran serta pendapat yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut akan mendapatkan hasil yang berbeda pula dalam setiap kegiatan. Hal ini dikarenakan cara serta pola pikir masing-masing individu berbeda dalam menghadapi masalah yang ada. Sehingga, fasilitator harus mampu memahami sifat setiap individu agar kegiatan berjalan dengan lancar dan meminimalisisr adanya konflik dalam proses diskusi maupun kegiatan perubahan. Berikut merupakan analisis dalam setiap program pemberdayaan yang ada sebelum pelaksanaan program:

Tabel 7.1

Analisis Fasilitator Dalam Proses Pendampingan

No	**Kegiatan**	**Subyek Pendampingan**	**Analisis Teoritik**
1	Inkulturasi	Awal proses inkulturasi masyarakat kurang antusias dan acuh, tetapi proses inkulturasi berikutnya masyarakat mulai merespon dan fasilitator dengan mudah berbaur dan dekat dengan masyarakat	Sebagaimana dikutip dari Tan dan Topatimasang, bahwa salah satu prinsip dari pengembangan masyarakat adalah fasilitator dapat berbaur dan terlibat dalam setiap kegiatan masyarakat. sehingga, dalam proses pendampingan dapat memudahkan fasilitator untuk dengan mudah melakukan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			perubahan bersama dengan masyarakat.
2	Penggalian Data	Masyarakat bersikap terbuka karena telah timbul kepercayaan kepada fasilitator, sehingga masyarakat menceritakan tentang masalah yang dihadapi dan mengungkap potensi yang mereka miliki tanpa ada yang di sembunyikan	Dengan prinsip keterbukaan, setiap anggota komunitas di rancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakukan dan sedang dihadapi oleh komunitas. Dengan adanya keterbukaan masyarakat, sangat membantu fasilitator dalam proses pendampingan.
3	FGD (*Focus Group Discussion*)	Masyarakat cukup aktif dan antusias dalam proses diskusi. Meskipun yang aktif selalu orang yang sama. Karena masyarakat yang lain merasa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dan mereka merasa pendapat yang disampaikan anggota lain sudah cukup mewakili semua anggota	Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya, dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain
4	Perencanaan Program	Masyarakat sangat antusias secara partisipatif merancang strategi program yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga dan dapat menjadi jalan keluar bagi masalah yang mereka hadapi	Menurut Kartasasmita, upaya pemberdayaan dilakukan melaui tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimilikimasyarakat (*empowering*). *Ketiga*, melindungi masyarakat (*protection*).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya masyarakat Kebonsari khususnya ibu-ibu pkk selalu mengalami kemajuan mulai dari proses inkulturasi sampai dengan proses perencanaan aksi. Adapun analisis pada pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan yang terdiri dari penyadaran tentang kepemilikan asset dan pengelolahan kerupuk telur asin sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.2

Analisis Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Respon Subyek Dampingan	Analisis Teoritik
1	Penyadaran Aset	Masyarakat mulai menyadari aset yang mereka miliki, aset individu maupun kelompok. Masyarakat juga menyadari bahwa telur asin juga merupakan aset yang dapat dikembangkan	Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulaiproses perubahan, karena *asset-based community development* (ABCD) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada pada aliran besar mengupayakan terwujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD).
2	Uji Coba Pembuatan Kerupuk Telur Asin	Masyarakat antusias dan semangat dalam melakukan uji coba pembuatan kerupuk telur	Menurut Drucker, Inovasi adalah fungsi spesifik dari *entrepreneurship,* sebagai sebuah cara menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		asin. Meskipun, terlihat hanya beberapa orang saja yang mengikuti kegiatan tersebut.	sumberdaya baru yang mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Pakar lainnya, *Zimmerer*, menyatakan bahwa kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
3	Pembuatan Kerupuk Telur Asin dan Pepes Telur Asin	Dalam kegiatan ini telur asin yang semula hanya di jual dalam bentuk telur asin dan hanya menjadi lauk pauk. Sekarang dimanfaatkan sebagai kerupuk dan diolah menjadi pepes yang berbahan telur asin dengan nilai jual tinggi dan kerupuk juga bisa dijadikan sebagai camilan ringan. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang	*R. Heru Kristanto* berpendapat bahwa, hakekat kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (*create new & different*). Berpikir sesuatu yang baru (kreativitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah (*value added*) agar mampu bersaing dengan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.

Masyarakat secara partisipatif melakukan kegiatan inovasi pengolahan telur asin yang bertujuan untuk membangun industry kreatif telur asin di lingkungan tempat tinggal mereka. Masyarakat melakukan uji coba membuat kerupuk telur asin secara terus menerus sampai mendapatkan hasil kerupuk sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses ini, masyarakat melakukan proses inovasi dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh para produsen telur asin. Ibu-ibu pkk mengolah telur asin menjadi kerupuk dan pepes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pembuatan kerupuk telur asin diharapkan dapat menjadi peluang mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih layak dan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik dan sejahtera.

Dalam proses pembuatan kerupuk dan pepes dari telur asin yang semula hanya di jual dalam bentuk telur asin dan hanya menjadi lauk pauk. Sekarang dimanfaatkan sebagai kerupuk dan diolah menjadi pepes yang berbahan telur asin dengan nilai jual tinggi. Kerupuk telur asin juga bisa dijadikan sebagai camilan ringan yang disukai semua kalangan. Pepes telur asinpun juga dapat menjadi varian baru olahan telur asin. Meskipun kegiatan pembuatan kerupuk dan telur asin ini hanya dihadiri oleh 5 orang saja, diharapkan nanti akan menjadi percontohan bagi masyarakat lain.

Dalam pendampingan ini, ibu-ibu pkk melakukan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan kreatifitas mereka dengan berinovasi dalam pengolahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telur asin menjadi kerupuk dan pepes telur asin. Dengan adanya inovasi produk, diharapkan mereka dapat meningkatkan pendapatan serta mampu bersaing dengan produsen telur asin lainnya. Tentu dengan tetap persaingan yang sehat dan benar. Hal ini sesuai dengan definisi industri kreatif yaitu industry yang dibangun dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui upaya pengoptimalan daya kreasi manusia.

B. Pemanfaatan Potensi Kreatifitas Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan paling mulia dibanding dengan makhluk-makhluk Allah lainnya. Kelebihan manusia yang diberikan Allah SWT, diantaranya adalah manusia mempunyai kemampuan untuk berfikir. "*Afalaa ta'qiluun*" dan "*Afalaa tatafakkaruun*" sering disebut dalam al Qur'an memiliki makna yang begitu dalam, yaitu bagaimana memanfaatkan anugerah otak yang telah diberikan oleh Allah SWT.

"*Afalaa ta'qiluun*" disebutkan dalam al Qur'an pada akhir ayat-ayat al Qur'an. Salah satu hikmah yang dapat diambil adalah pada saat mengakhiri bacaan ayat tersebut, Allah ingin hambaNya tidak berhenti pada proses membaca saja tapi melanjutkannya pada proses berpikir. Berpikir adalah salah satu upaya untuk menyeimbangkan otak kiri dan kanan sehingga dua posisi otak tersebut berkembang secara optimal. Setiap orang berfikir mempunyai model dan caranya masing-masing, sehingga memberikan jalan berbeda. Ada cara berfikir orang umum, orang yang berilmu dan juga berfikir ulama. Ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menerangkan tentang berfikir terdapat dalam surah Ali Imran yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ
لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi Ulul Albab (orang-orang yang berakal). (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memimikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran:190-191)

Ulul Albab berasal dari kata Lub, inti sari ulul albab yaitu orang yang mampu menemukan pokok permasalahan dan menemukan solusi. Pendidikan kita diarahkan pada kemampuan berfikir tingkat tinggi, yaitu kerja dzikir dan kerja fikir. Dzikir, pendidikan harus diupayakan untuk menciptakan generasi yang lebih baik, memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT. Sedangkan, berfikir agar manusia memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menjalankan risalatul insan. Sebagaimana yang terdapat dalam Surah al Baqarah ayat 31 dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ
هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Ia telah mengajarkan Nabi Adam akan segala nama benda-benda dan gunanya. Kemudian ditunjukkannya kepada malaikat lalu Ia berfirman: “Terangkanlah kepadaku nama-nama benda ini semuanya, jika kamu golongan yang benar”.(QS.Al Baqarah:31)

Implementasi dari ayat di atas adalah, kelompok usaha telur asin yang berfikir kreatif untuk keluar dari masalah yang dihadapinya. Beberapa kali mengalami kerugian karena telur asin yang tidak laku terjual tidak mematahkan semangat para pengusaha telur asin untuk berhenti membuat telur asin. Justru mereka berfikir bersama untuk mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Kreatifitas merekapun menghasilkan produk yang bernilai jual lebih tinggi. Mereka mengolah telur asin menjadi kerupuk dan pepes telur asin. Nilai dakwah yang terlihat dalam hal ini adalah kelompok usaha telur asin yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan menggunakan kreatifitas dalam berfikir. Sehingga, mereka tidak berputus asa begitu saja.

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam islam agar manusia dapat mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Implementasiya terlihat pada masyarakat Kebonsari khususnya para ibu-ibu pkk dan pengusaha telur asin. Walaupun mereka adalah seorang perempuan dan ibu rumah tangga. Mereka tidak hanya berpangku tangan pada pendapatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok dari suami saja. Melainkan tetap berusaha untuk mencari pendapatan tambahan dengan berwirausaha di rumah. Mereka memilih untuk melakukan pekerjaan yang sekiranya tidak harus meninggalkan rumah. Sehingga, tetap bisa memantau anak-anak di rumah dan tidak mengabaikan urusan rumah tangga.

Dalam melakukan kegiatan usaha bersama, tentu kerja sama sangat dibutuhkan. Kerja sama sangat penting dalam melakukan sebuah kegiatan usaha bersama, karena dapat menimbulkan rasa setia kawan. Sehingga, mereka menjadi saling tolong menolong dan membantu dalam mencari rezeki yang halal serta dapat mewujudkan kesejahteraan hidup mereka. Tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan adalah suatu keharusan yang utama dalam agama islam. Sebagaimana penggalan Firman Allah dalam Al Qur'an surah al Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kapada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya." (QS. Al Maidah:2)

Menjadi muslim kreatif, tentu tidak lepas dari aspek-aspek kepribadian seorang muslim lainnya, mulai aspek ruhiyah, fikriyah, hingga amaliyahnya. Ruhiyah yang baik logisnya akan melahirkan akidah yang lurus dan mantap, tak tergoyahkan. Fikriyah yang cemerlang tentu bermula dari wawasan keislaman yang matang, dan pola pikir islami yang berawal dari satu sumber,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni kebenaran dari Allah SWT. Sehingga membuahkan kreativitas yang unggul, dan dirasakan manfaatnya oleh umat. Amaliyah yang terjaga akan memunculkan konsistensi lisan dan perbuatan pada pribadi-pribadi musllim.

Implementasinya seperti yang terlihat pada masyarakat Rt 08 khususnya para pengusaha telur asin yang mulai berfikir kreatif dan inovatif dalam menjual produk telur asinnya. Tidal hanya sebatas menjual dalam bentuk telur utuh, akan tetapi mencoba mengkreasikan telur asin tersebut menjadi berbagai bentuk olahan. Mereka tidak begitu saja menyerah dalam menghadapi persaingan pasar. Mereka terus berfikir dan melakukan percobaan mengolah telur asin agar lebih menarik. Diharapkan dari usaha kreasi olahan telur ini akan merubah nasib para pengusaha telur asin dan warga sekitar, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan yang lebih menguntungkan dari sebelumnya.

Hikmah yang dapat diambil oleh kelompok usaha telur asin dalam proses membangun industry kreatif adalah:

1. Mengembangkan potensi diri, berupa bakat, minat, pengetahuan, maupun keterampilan.
2. Membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab dan disiplin.
3. Menumbuhkan sikap saling tolong-menolong dan bekerjasama dalam kebaikan.
4. Menghargai perbedaan pendapat.
5. Meningkatkan taraf hidup orang banyak serta meningkatkan kesejahteraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mendapat pahala dari Allah SWT, karena bekerja keras dalam berwirausaha merupakan bagian dari ibadah.

Kelompok usaha telur asin sebagai pelaku dakwah terlihat dalam bentuk kerja sama yang baik dalam setiap proses produksi kerupuk telur asin dan pepes telur asin. Mereka saling berbagi ilmu dalam setiap proses diskusi dan saling tolong menolong. Sehingga, dalam melakukan kegiatan usahapun mereka begitu sangat menikmati, tidak ada yang merasa bekerja paling berat semua dilakukan secara bersama-sama. Keuntungan dari hasil penjualan juga dibagi rata sesuai dengan kesepakatan kelompok. Dalam kegiatan positif ini, para ibu-ibu juga merasakan manfaatnya yaitu pendapatan keluarga yang semakin bertambah dan mereka tidak hanya bergantung pada gaji suami, karena membantu suami juga merupakan ibadah dan akan menjadi ladang pahala bagi para istri, selagi suami meridhai.

Manfaat yang dapat diambil fasilitator selama proses pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Melatih pengendalian diri dalam menghadapi berbagai macam sifat dan sikap masing-masing individu dalam masyarakat. Karena dalam setiap kelompok pasti ada yang memiliki sikap acuh, cuek, dan pasif.
2. Lebih menghargai waktu dengan selalu tepat waktu dalam mengikuti setiap proses kegiatan di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus pendampingan yang telah dilakukan oleh fasilitator adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kreatif telur asin. Pendampingan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Kebonsari khususnya para pembuat telur asin. Masyarakat mulai merasa bahwa keuntungan dari menjual telur asin sudah tidak sebanding dengan biaya produksi telur asin. Kemudian, masyarakat juga sering mengalami kerugian ketika telur asin tidak laku terjual karena banyak pedagang telur asin yang menjual dengan harga lebih murah. Kegiatan pemberdayaan melalui industry kreatif telur asin dapat terwujud karena masyarakat ikut andil dalam melakukan proses perubahan yang lebih baik untuk kesejahteraan bersama. Dengan kreatifitas masyarakat dalam mengolah telur asin menjadi berbagai macam olahan inovatif, diharapkan masyarakat lebih mandiri dan mampu dalam menghadapi persaingan pasar.

Kesimpulan dari hasil pendampingan di Kelurahan Kebonsari adalah:

1. Masyarakat menyadari tentang aset yang ada di sekitar mereka dan yang mereka miliki setelah adanya proses pendampingan bersama ibu-ibu pkk di Kelurahan Kebonsari. Hal ini merupakan modal awal untuk membangkitkan semangat ibu-ibu pkk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melalui pembuatan kerupuk telur asin dan pepes telur asin sebagai upaya membangun industry kreatif di Kelurahan Kebonsari. Masyarakat Kebonsari diharapkan dapat lebih semangat lagi dan terus berinovasi dalam memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki seperti telur asin.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan proses pendampingan selama lebih dari tiga bulan, fasilitator banyak melakukan pengamatan tentang kondisi masyarakat Kelurahan Kebonsari, khususnya para kelompok usaha telur asin. Setelah melihat kenyataan yang ada, peneliti memiliki beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak dengan harapan perekonomian masyarakat Kelurahan Kebonsari menjadi lebih baik dan sejahtera, sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Kelurahan Kebonsari
   a. Hendaknya Pemerintah Kebonsari memberikan perhatian lebih pada kelompok masyarakat dengan melakukan berbagai kebijakan maupun kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup kelompok usaha telur asin.
   b. Hendaknya Pemerintah Kebonsari mendukung kegiatan masyarakat dengan mengaktifkan kembali koperasi yang sudah ada sebagai pusat peningkatan usaha masyarakat.
2. Kepada Kelompok Dampingan (Kelompok Usaha Telur Asin)
   a. Hendaknya bisa melihat potensi yang mereka miliki dan yang terdapat di Kelurahan Kebonsari yang bisa dikembangkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Baik dari segi ekonomi maupun kelembagaan.

b. Selalu melakukan monitoring kelompok usaha bersama agar tetap berkembang dan berkelanjutan, bahkan dapat dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar. Tentunya hal ini akan memberikan perubahan yang sangat baik bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya para kelompok usaha telur asin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

Affandi, Agus dkk, 2013, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel

Ahsan, Muhammad, 2014, *Kewirausahaan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel

Bashith, Abdul, 2012, *Ekonomi Kemasyarakatan:Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, Malang: UIN Maliki Press

Dureau,Christopher, 2013, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Ter. Budhita Kismadi. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II

Gaspersz, Vincent, 1998, *Production Planning And Inventory Control (Berdasarkan Pendekatan Sistem Terintegrasi MRP II dan JIT Menuju Manufakturing 21)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Heru, R Kristanto, 2009, *Kewirausahaan: Pendekatan Manajemen dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Idri, 2005, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana

Latuconsina, Hudaya, 2014, *Pendidikan Kreatif: Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Machendrawaty, Nanih, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Musfiqoh, Siti, 2014, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, Surabaya: Uin Sunan Ampel Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salahuddin, Nadhir dkk, 2015, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-driven Development (ABCD))*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel

Sarosa, Pietra, 2006, *Langkah Awal Menjadi Entrepreneur Sukses*, Jakarta: Alek Media Komputindo

Setiawan, Iwan, 2012, *Agribisnis Kreatif (Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau)*, Jakarta: Penebar Swadaya

Suryana, Yuyus, 2010, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Jakarta: Charisma Putra Utama

Wahono, Satrio dkk, 2010, *The Mantra: Rahasia Sukses Berinovasi Jawara-Jawara Industri Dalam Negeri*, Jakarta: Prenada

Yusuf, Syahrial, 2010, *Entrepreneurship (Teori dan Praktek Kewirausahaan yang Telah Terbukti)*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia

Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana

Sumber dari Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Industri_kreatif#cite_note-Howkins-2

http://ilmuseni.com/film/sub-sektor-industri-kreatif

https://www.kompasiana.com/tentangdiriku/islam-itu-kreatif-orang-islam-engga-kreatif-berubahlah_54f39a61745513962b6c7b8c,

Muzakar Isa_352-361fix.pdf, *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA 2016,*

Jo Hann Tan & Roem Topatimasang, *Menggorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Penggorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id